

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF PETANI KOPI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA
(Studi Kasus Desa Pal VIII)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah



**OLEH:
CITRA DWI LESTARI
NIM: 22681009**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Citra Dwi Lestari
Nomor Induk Mahasiswa	: 22681009
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Perilaku Konsumtif Petani Kopi Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Pal VIII)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pemyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 09 Agustus 2026
Penulis



Citra Dwi Lestari
NIM. 22681009

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam
Di
Curup

Assalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Citra Dwi Lestari IAIN yang berjudul: **ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF PETANI KOPI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS DESA PAL VIII)** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 4 Agustus 2026

Pembimbing I


Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 19900725 201801 1 001

Pembimbing II


Ranaswijaya, S.E.I., M.E
NIP.19900801 202321 1 030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 819 /In.34/F.SEI/I/PP.00.9/08/2026

Nama : Citra Dwi Lestari
NIM : 22681009
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Perilaku Konsumtif Petani Kopi Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Pal VIII)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2026
Pukul : 09:30 – 11:30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqosah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua

Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 19900725 201801 1 001

Sekretaris

Soleha, S.E.I M.E
NIP. 19931006 202521 2019

Penguji I,

Dr. M Sholihin, S.E.I., M.S.I
NIP. 19840218 201903 1 005

Penguji II,

Dr. Hendrianto M.A
NIP. 19870621 202321 1 022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Mabruur Syah, S.Pd.I., S.IPL., M.H.I
NIP. 19800818 200212 1 003

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konson Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	‘En
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Aulia’</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta’ Marbutah* hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
-----------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تنسا	Ditulis Ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	L <i>Karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati فرو	Ditulis Ditulis	U <i>Furu</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati بيننا كوم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahha + Wawu mati	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القناس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutihnya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Citra Dwi Lestari, NIM. 22681009. **Analisis Perilaku Konsumtif Petani Kopi Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Pal VIII)** Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk perilaku konsumtif petani kopi serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pal VIII. Fenomena perilaku konsumtif muncul ketika pendapatan petani meningkat setelah musim panen, yang ditandai dengan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan sekunder dan tersier, seperti pembelian kendaraan, barang elektronik, renovasi rumah, dan penyelenggaraan acara keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas petani kopi yang memenuhi kriteria penelitian serta pihak-pihak yang memiliki informasi terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif petani kopi dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan hasil panen, tekanan sosial, perkembangan gaya hidup, serta rendahnya perencanaan dan literasi keuangan. Perilaku tersebut berdampak pada menurunnya kemampuan keluarga dalam menabung, memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, menyediakan modal perawatan kebun, serta meningkatkan ketergantungan terhadap utang pada masa sebelum panen berikutnya. Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku konsumtif yang mengarah pada pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip keseimbangan, kemaslahatan, dan tanggung jawab dalam mengelola harta perlu dihindari. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan hasil panen secara bijaksana menjadi faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Perilaku Konsumtif, Petani Kopi, Kesejahteraan Ekonomi Keluarga, Ekonomi Islam, Desa Pal VIII.

ABSTRACT

Citra Dwi Lestari, Student ID 22681009. Analysis of Coffee Farmers' Consumptive Behavior and Its Impact on Family Economic Welfare (A Case Study of Pal VIII Village). Undergraduate Thesis, Islamic Economics Study Program.

This study aims to analyze the forms of consumptive behavior among coffee farmers and its impact on family economic welfare in Pal VIII Village. The phenomenon of consumptive behavior occurs when farmers' income increases after the harvest season, which is characterized by increased expenditures on secondary and tertiary needs, such as the purchase of vehicles, electronic goods, house renovations, and family events. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of coffee farmers who met the research criteria as well as parties who had relevant information. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the consumptive behavior of coffee farmers is influenced by increased harvest income, social pressure, lifestyle development, as well as low levels of financial planning and financial literacy. Such behavior has an impact on the family's decreasing ability to save, meet educational and health needs, provide capital for coffee farm maintenance, and increasing dependence on debt before the next harvest season. From the perspective of Islamic economics, consumptive behavior that leads to expenditures inconsistent with the principles of balance, public benefit, and responsibility in managing wealth should be avoided. Therefore, wise management of harvest income is an important factor in achieving sustainable family economic welfare among coffee farmers.

Keywords: Consumptive Behavior, Coffee Farmers, Family Economic Welfare, Islamic Economics, Pal VIII Village.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul **“Analisis Perilaku Konsumtif Petani Kopi Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Pal VIII) ”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Prof. Dr.Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.
2. Dr. Mabrur Syah, S.Pd.I,S.IPI.M.HI selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Andriko, M.E.,Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Hendriyanto, M.A selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat serta arahnya khususnya dalam proses akademik.
5. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I dan Ranas Wijaya M.E selaku Dosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis

selama berada di bangku kuliah.

7. Terimakasih kepada ibu Fenti Sinarwani S.Pd telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti senantiasa memohon ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Aamiin.

Curup, 4 Agustus 2026

Penulis

Citra Dwi Lestari

NIM. 22681009

MOTTO

“Jika ingin maju, berpikirlah! 1Jika ingin menang, gigihlah!”

(QS. Al-Isra’ :7)

Teruslah Bergerak, Hingga Kelelahan Itu Lelah Mengikutimu

Teruslah Berlari, Hingga Kebosanan Itu Bosan Mengejarmu

Teruslah Berjalan, Hingga Keletihan Itu Letih Bersamamu

Teruslah Bertahan, Hingga Kefuturan Itu Futur Menertaimu

Teruslah Berjaga , Hingga Kelesuan Itu Lesu Menemanimu

(KH. Rahmad Abdullah)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(QS.Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan karya ini dengan penuh Rahmatnya serta penuh rasa syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukungku dalam keadaan apapun.

Terimakasih kepada Ibu, malaikat tanpa sayap yang kasihnya tak perlu di ragukan, yang doa tulusnya selalu mengalir dalam setiap perjalanan, yang usaha dan kerja kerasnya tak pernah bisa di gantikan, yang masakan enaknya selalu diridukan.

Terimakasih kepada cinta pertama saya satu-satunya laki-laki di istana yang hangat. Ayah, terimakasih untuk selalu mengasihiku selalu jadi laki-laki dengan senyum hangat, dengan peluk hangat, dan dengan sikap hangat laki-laki dengan banyak pelajaran yang di tanamkan, kesabaran, kejujuran, bahkan ketulusan yang tak semua orang mampu lakukan.

Terimakasih untuk saudara-Saudari, terimakasih untuk kakak saya Sigit Abdul Rahman dan terimakasih atas dukungan moral, dan uang jajan selama ini. Terimakasih untuk adik saya, Ihsan Sumarlin untuk semua support, doa, dan dukungan, orang-orang yang selalu dirindukan untuk pulang.

Terimakasih Untuk dosen pembimbing saya yang luar biasa hebat, sabarnya, Terimakasih kepada bapak Khairul Umam Khudhori , M.E.I selaku pembimbing I dan Ranas Wijaya, M.E selaku pembimbing II, terimakasih untuk arahan dan

bimbingannya sejauh ini, sampai dititik Sripsi ini mampu di selesaikan Inshaallah dengan baik.

Tim yang selalu di repotkan Indah, Fini,Zella, Zia, Ayuk Reza dan Gita yang selalu menemani, memberikan semangat, bantuan, serta warna dalam perjalanan hidup dan proses penyelesaian tugas ini.

Untuk Amanda,Megha,Sindy,Ella sahabatku di rumah yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, canda, tawa, serta keluh kesah.

Seseorang tidak disebutkan namanya, namun ketulusannya selalu terasa. Terima kasih atas pertolongan, perhatian, doa, dan dukungan yang selalu diberikan tanpa henti.

Dan terimakasih untuk orang-orang yang pernah ada,dan tetap ada.

Serta teman-teman prodi Ekonomi Syariah angkatan 2022 yang namanya tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Terakhir, kepada diri sendiri Citra Dwi Lestari S.E yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

Terimakasih untuk semua yang terlibat, yang tertulis dan tidak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian Aamiin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	16
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Kajian Terdahulu	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	26
A. Landasan Teori	26
1. Perilaku Konsumtif.....	26

2. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	35
3. Hubungan Perilaku Konsumtif Dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga ...	42
4. Petani Kopi	45
B. Kerangka Pemikiran	54
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	56
B. Subjek Penelitian.....	57
C. Jenis Data	61
D. Sumber Data.....	62
E. Instrumen/Teknik Pengumpulan data.....	62
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	65
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Objektif Dan Sasaran Penelitian	68
1. Profil Desa Pal VII	68
2. Letak Desa	71
3. Struktur Pemerintah Desa Pal VIII.....	71
4. Batas Wilayah.....	74
5. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kopi Desa Pal VIII	75
6. Sasaran Penelitian.....	79
7. Profil informan Penelitian	81
B. Temuan Hasil Penelitian	86
C. Pembahasan.....	124
BAB IV SIMPULAN DAN PENUTUP	
A. Simpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Profil Sosial Ekonomi Petani Kopi Desa Pal VIII	8
4.1 Perangkat Desa Pal VIII.....	71
4.2 Batas Wilayah Desa Pal VIII	74
4.3 Profil Informan Penelitian.....	82
4.4 Karakteristik Informan Penelitian	84

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Pal VIII merupakan salah satu desa agraris di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan kehidupan ekonomi pada sektor perkebunan rakyat, khususnya komoditas kopi. Berdasarkan data administrasi Desa Pal VIII Tahun 2025, terdapat sekitar 420 kepala keluarga (KK), dengan sekitar 175 KK di antaranya berprofesi sebagai petani kopi aktif, baik sebagai pemilik maupun penggarap lahan. Kondisi geografis, iklim, serta tradisi budidaya yang telah berlangsung secara turun-temurun menjadikan kopi sebagai salah satu sumber pendapatan utama masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan usaha perkebunan kopi memiliki hubungan yang erat dengan kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga petani di Desa Pal VIII.¹

Sebagian besar petani kopi di Desa Pal VIII mengandalkan hasil panen sebagai satu-satunya sumber pendapatan keluarga. Ketergantungan terhadap satu komoditas menyebabkan kondisi ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh produktivitas kebun, fluktuasi harga kopi, dan kondisi cuaca. Ketika hasil panen melimpah dan harga kopi meningkat, pendapatan keluarga

¹ Kantor Desa Pal VIII, *Monografi Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025*.

ikut meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan produksi atau harga kopi menurun, kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup juga ikut terdampak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga petani kopi memiliki tingkat kerentanan ekonomi yang cukup tinggi.²

Pendapatan petani kopi memiliki karakteristik musiman karena umumnya hanya diterima pada masa panen yang berlangsung satu hingga dua kali dalam setahun. Pendapatan dalam jumlah besar yang diterima dalam waktu singkat menuntut adanya kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu memenuhi kebutuhan keluarga sepanjang tahun. Apabila pendapatan hasil panen tidak dikelola secara bijaksana, maka dana yang tersedia akan cepat habis dan berpotensi menimbulkan kesulitan ekonomi pada masa sebelum panen berikutnya. Oleh karena itu, pola konsumsi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan kesejahteraan ekonomi keluarga petani.³

Dalam ilmu ekonomi, konsumsi merupakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, perkembangan gaya hidup dan perubahan sosial menyebabkan sebagian masyarakat melakukan konsumsi bukan lagi berdasarkan kebutuhan, melainkan keinginan. Kondisi tersebut dikenal sebagai perilaku konsumtif, yaitu kecenderungan membeli atau menggunakan

² Direktorat Jenderal Perkebunan, *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional: Kopi 2023–2025* (Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2025).

³ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 37.

barang dan jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan manfaat maupun kebutuhan yang sebenarnya. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya pendapatan, lingkungan sosial, perkembangan teknologi informasi, budaya konsumsi, serta rendahnya literasi keuangan masyarakat.⁴

Perubahan pola konsumsi masyarakat pedesaan merupakan salah satu konsekuensi dari meningkatnya pendapatan, perkembangan teknologi informasi, serta semakin terbukanya akses masyarakat terhadap berbagai bentuk gaya hidup modern. Dalam kondisi tersebut, masyarakat tidak lagi hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pokok, tetapi mulai mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sekunder bahkan tersier sebagai bagian dari simbol keberhasilan ekonomi. Menurut teori perilaku konsumsi, peningkatan pendapatan yang tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif yang berdampak terhadap kondisi ekonomi keluarga.⁵

Fenomena tersebut juga terlihat pada masyarakat petani kopi di Desa Pal VIII. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, peningkatan pendapatan yang diperoleh setelah musim panen sering kali diikuti dengan meningkatnya pengeluaran rumah tangga untuk berbagai kebutuhan non-primer. Sebagian

⁴ Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 117.

⁵ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 37.

petani memanfaatkan hasil panen untuk membeli kendaraan bermotor, telepon genggam, peralatan elektronik, melakukan renovasi rumah, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan hajatan keluarga dalam skala yang relatif besar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi konsumsi yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh keinginan, gengsi sosial, dan perkembangan gaya hidup masyarakat.⁶

Hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu petani kopi, Ella Juliani (43 tahun), menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan hasil panen digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumtif. Informan menyampaikan bahwa setelah memperoleh hasil panen, ia lebih memilih membeli berbagai barang yang sebelumnya belum mampu dimiliki, seperti perabot rumah tangga baru dan sepeda motor. Selain itu, informan mengakui bahwa pendapatan hasil panen jarang disisihkan sebagai tabungan karena menganggap hasil panen merupakan bentuk penghargaan atas kerja keras selama mengelola kebun kopi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan keluarga masih lebih berorientasi pada kepuasan konsumsi jangka pendek dibandingkan perencanaan ekonomi jangka panjang.⁷

Temuan serupa juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Muhammad Nasir (38 tahun). Informan menjelaskan bahwa sebagian besar

⁶ Hasil Observasi Awal Peneliti di Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, agustus 2025

⁷ Observasi awal dengan Ibu Ella Juliani, Petani Kopi Desa Pal VIII, 2025.

pendapatan hasil panen digunakan untuk membayar cicilan kendaraan, membeli barang konsumsi, memenuhi biaya kegiatan adat, serta membiayai berbagai acara keluarga. Menurut informan, terdapat dorongan sosial yang cukup kuat dalam lingkungan masyarakat sehingga petani merasa perlu menunjukkan keberhasilan hasil panen melalui kepemilikan barang tertentu maupun penyelenggaraan kegiatan sosial yang bersifat konsumtif. Dengan demikian, perilaku konsumtif petani kopi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan perubahan gaya hidup masyarakat pedesaan.⁸

Secara umum, pola kehidupan ekonomi masyarakat petani kopi di Desa Pal VIII mengalami perubahan antara masa sebelum dan sesudah panen. Sebelum panen berlangsung, sebagian besar keluarga petani cenderung melakukan penghematan dan memprioritaskan pengeluaran pada kebutuhan pokok, seperti pangan, pendidikan anak, dan biaya operasional kebun. Sebaliknya, setelah musim panen tiba dan pendapatan meningkat, pola konsumsi masyarakat ikut mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pengeluaran rumah tangga tidak lagi hanya difokuskan pada kebutuhan dasar, tetapi mulai diarahkan pada kebutuhan pelengkap, hiburan, serta berbagai

⁸ Observasi Awal Dengan Bapak Muhammad Nasir, Petani Kopi Desa Pal VIII, 2025.

bentuk konsumsi yang berkaitan dengan peningkatan status sosial di lingkungan masyarakat.⁹

Perubahan gaya hidup tersebut tampak dari meningkatnya pembelian barang elektronik, telepon genggam terbaru, kendaraan bermotor, perlengkapan rumah tangga modern, renovasi rumah, hingga pelaksanaan syukuran panen dan hajatan keluarga yang memerlukan biaya cukup besar. Perubahan pola konsumsi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya akses informasi, media sosial, budaya konsumsi modern, serta adanya dorongan untuk mengikuti perkembangan lingkungan sosial. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara efektif, maka pendapatan hasil panen akan cepat habis sehingga berpotensi menurunkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang.¹⁰

Perilaku konsumtif yang tidak terkendali pada akhirnya memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi. Sebagian keluarga petani mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, biaya kesehatan, maupun penyediaan modal untuk pemeliharaan kebun ketika memasuki masa sebelum panen berikutnya. Bahkan tidak sedikit petani yang akhirnya harus meminjam dana kepada *tengkulak* ataupun lembaga keuangan informal sebagai upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

⁹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 166.

¹⁰ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 118.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya pendapatan hasil panen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi keluarga apabila pendapatan tersebut tidak dikelola secara produktif dan berkelanjutan.¹¹

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa perilaku konsumtif masyarakat petani cenderung meningkat ketika pendapatan mengalami kenaikan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif atau pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana perilaku konsumtif petani kopi berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, terutama dalam perspektif Ekonomi Islam dan dengan pendekatan studi kasus di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong, masih relatif terbatas. Kondisi inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pendapatan hasil panen secara bijaksana.

Untuk memperkuat fenomena yang ditemukan di lapangan, peneliti melakukan observasi awal serta menghimpun data sekunder dari Kantor Desa Pal VIII mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat petani kopi. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai

¹¹ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia* (Jakarta: BPS, 2024), hlm. 25.

karakteristik masyarakat, sistem mata pencaharian, pola pendapatan, serta kecenderungan perilaku konsumsi yang berkembang di Desa Pal VIII. Penyajian data ini penting karena kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi dasar dalam memahami munculnya perilaku konsumtif petani kopi dan kaitannya dengan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan demikian, data tersebut tidak hanya berfungsi sebagai informasi deskriptif mengenai lokasi penelitian, tetapi juga menjadi bukti empiris yang mendukung fenomena penelitian yang dikaji.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari Kantor Desa Pal VIII, observasi lapangan, serta wawancara awal dengan perangkat desa dan beberapa petani kopi, diperoleh gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menjadi lokasi penelitian. Informasi tersebut meliputi jumlah kepala keluarga, jumlah petani kopi, sistem pendapatan, pola konsumsi masyarakat, tingkat ketergantungan terhadap komoditas kopi, hingga kondisi pengelolaan keuangan keluarga. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.1 berikut

Tabel. 1.1 Profil Sosial Ekonomi Petani Kopi Desa Pal VIII

No	Aspek Data	Keterangan
1.	Status Desa	Desa agraris berbasis perkebunan rakyat
2.	Jumlah Kepala Keluarga	± 420 KK
3.	Jumlah KK Petani Kopi	± 175 KK
4.	Persentase KK Petani Kopi	± 41,67% dari total KK

5.	jenis Pekerjaan Utama	Petani kopi (pemilik lahan dan penggarap)
6.	Komoditas Unggulan	Kopi rakyat
7.	Sistem Pendapatan	Musiman (1–2 kali panen per tahun)
8.	Ketergantungan Pendapatan	Tinggi pada hasil panen kopi
9.	Mata Pencaharian Alternatif	Relatif terbatas
10.	Pola Hidup Sebelum Panen	Sederhana, fokus kebutuhan dasar
11.	Pola Hidup Pasca Panen	Cenderung konsumtif
12.	Pola Konsumsi Umum	Konsumsi non-primer meningkat pasca panen
13.	Bentuk Konsumsi Dominan	Barang elektronik, kendaraan, renovasi rumah, hajatan
14.	Pola Pengelolaan Pendapatan	Umumnya belum terencana jangka Panjang
15.	Kondisi Tabungan Keluarga	Relatif rendah
16.	Ketergantungan Utang	Meningkat pada masa sebelum panen
17.	Faktor Pendorong Konsumsi	Pendapatan musiman, tekanan sosial, budaya, gengsi
18.	Dampak terhadap Kesejahteraan	Kesulitan biaya pendidikan, kesehatan, dan modal kebun

19.	Literasi Keuangan Petani	Masih terbatas
-----	--------------------------	----------------

Sumber : Data Kantor Desa Bermani Ulu Raya VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya, 2025 Dan Hasil Observasi Awal Peneliti Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Pal VIII memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap komoditas kopi sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Sistem pendapatan yang bersifat musiman menyebabkan kondisi ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh hasil panen dan fluktuasi harga kopi. Ketika pendapatan meningkat pada masa panen, sebagian petani cenderung meningkatkan pengeluaran untuk kebutuhan sekunder dan tersier, seperti pembelian kendaraan, barang elektronik, renovasi rumah, serta penyelenggaraan hajatan keluarga.¹²

Di sisi lain, data juga menunjukkan bahwa tingkat tabungan keluarga masih relatif rendah dan pengelolaan pendapatan belum dilakukan secara terencana. Akibatnya, sebagian petani mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, maupun biaya perawatan kebun pada masa sebelum panen berikutnya sehingga harus bergantung pada utang. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.¹³

Penelitian mengenai perilaku konsumtif telah banyak dilakukan, namun sebagian besar hanya membahas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku

¹² Dokumentasi Kantor Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Tahun 2025.

¹³ Hasil Observasi Awal Peneliti dan Wawancara dengan Ella Juliani serta Muhammad Nasir, oktober 2025

konsumsi atau dilakukan pada kelompok masyarakat perkotaan dan mahasiswa. Penelitian yang mengkaji perilaku konsumtif petani kopi dengan pendapatan musiman serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif Ekonomi Islam pada masyarakat petani kopi di Desa Pal VIII juga belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku konsumtif petani kopi dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas konsumsi merupakan bagian dari ibadah sehingga harus dilaksanakan secara seimbang, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kebutuhan. Islam tidak melarang seseorang menikmati rezeki yang diperoleh melalui usaha yang halal, termasuk hasil panen kopi. Namun, Islam melarang perilaku konsumsi yang dilakukan secara berlebihan (*israf*) maupun pemborosan (*tabdzir*) karena dapat menimbulkan kemudharatan bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Prinsip konsumsi dalam ekonomi Islam menekankan tercapainya masalah (kemanfaatan), menjaga keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat, serta menghindari perilaku yang hanya didasarkan pada keinginan semata.¹⁴ Allah Swt. berfirman dalam (Q.S. Al-A'raf ayat 31).

¹⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 97–99.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."* (Q.S. Al-A'raf ayat 31)¹⁵.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam memperbolehkan manusia menikmati rezeki yang telah Allah berikan, tetapi tetap dalam batas kewajaran dan tidak melampaui kebutuhan. Perilaku konsumtif yang berlebihan setelah memperoleh pendapatan hasil panen bertentangan dengan prinsip moderasi (*wasathiyah*) yang diajarkan dalam Islam. Apabila sebagian besar pendapatan hasil panen dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier tanpa mempertimbangkan kebutuhan masa depan, maka kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakstabilan ekonomi keluarga. Selain itu, Allah Swt. juga menegaskan larangan melakukan pemborosan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 26–27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: *"Dan janganlah engkau menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."* (Q.S. Al-Isra' ayat 26–27).¹⁶

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. Al-A'raf [7]: 31.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-A'raf [7]: 31.

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."*¹⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan harta yang tidak memberikan manfaat serta dilakukan secara berlebihan merupakan perbuatan yang dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, pendapatan hasil panen kopi seharusnya tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sesaat, tetapi juga dialokasikan untuk tabungan, pendidikan anak, kesehatan keluarga, pengembangan usaha, serta perawatan kebun agar kesejahteraan ekonomi keluarga dapat terjaga secara berkelanjutan.

Fenomena yang terjadi pada petani kopi di Desa Pal VIII menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan konsumsi setelah masa panen yang lebih didasarkan pada keinginan dibandingkan kebutuhan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena pengelolaan harta merupakan bentuk amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menganalisis perilaku konsumtif dari aspek ekonomi, tetapi juga meninjaunya berdasarkan nilai-nilai ekonomi Islam sebagai landasan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga yang berkeadilan, seimbang, dan berkelanjutan.

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Isra' [17]: 27.

Penelitian ini penting dilakukan karena perilaku konsumtif petani kopi setelah musim panen merupakan fenomena nyata yang terjadi di Desa Pal VIII dan berpotensi memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga. Apabila pendapatan hasil panen lebih banyak digunakan untuk konsumsi yang bersifat tidak produktif, maka kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang akan menurun sehingga meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi pada masa sebelum panen berikutnya.¹⁸

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah, khususnya mengenai perilaku konsumsi masyarakat pedesaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa, penyuluh pertanian, maupun masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendorong pengelolaan pendapatan hasil panen secara lebih produktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan, dokumentasi, kajian teori, penelitian terdahulu, serta analisis dalam perspektif ekonomi Islam, dapat dipahami bahwa perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII merupakan persoalan ekonomi sekaligus sosial yang

¹⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 102–105.

¹⁹ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 87–92.

memerlukan perhatian serius. Meningkatnya pendapatan hasil panen yang tidak diimbangi dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik mendorong sebagian petani mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi yang bersifat tidak produktif dibandingkan kebutuhan jangka panjang. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, tabungan, serta penyediaan modal usaha untuk keberlanjutan pengelolaan kebun kopi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengungkap secara mendalam bentuk perilaku konsumtif yang terjadi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi di Desa Pal VIII.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan hasil panen, tekanan sosial, perkembangan gaya hidup, serta rendahnya perencanaan dan literasi keuangan keluarga. Perilaku tersebut tidak hanya berdampak pada pola konsumsi rumah tangga, tetapi juga memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, tabungan, serta modal usaha pada masa sebelum panen berikutnya.

Adanya kesenjangan antara peningkatan pendapatan hasil panen dengan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan bahwa perilaku konsumtif merupakan persoalan yang perlu dikaji secara mendalam. Terlebih lagi, penelitian mengenai fenomena tersebut dalam perspektif ekonomi Islam masih relatif terbatas, khususnya pada masyarakat petani kopi di Desa Pal VIII. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Perilaku Konsumtif Petani Kopi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Pal VIII)."**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kelompok petani kopi di Desa Pal VIII yang telah berprofesi sebagai petani selama minimal tiga tahun dan memiliki tanggungan keluarga. Fokus penelitian diarahkan untuk menganalisis secara kualitatif bentuk-bentuk perilaku konsumtif para petani dalam menggunakan pendapatan hasil panen, serta menelaah pandangan mereka terhadap dampak perilaku tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini tidak mencakup pembahasan mengenai proses produksi kopi

maupun faktor-faktor eksternal lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan pola konsumsi rumah tangga petani.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan petani kopi di Desa Pal VIII ?
2. Bagaimana dampak perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII
2. Untuk mengevaluasi dampak perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat serta pengelolaan keuangan keluarga petani kopi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam kajian mengenai perilaku konsumtif dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan

dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pola konsumsi masyarakat pedesaan dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Desa

Menjadi dasar bagi pemerintah desa atau lembaga terkait dalam merancang program edukasi keuangan dan pelatihan manajemen keuangan rumah tangga untuk masyarakat petani.

2. Bagi Masyarakat Desa

Memberikan informasi kepada para petani kopi di Desa Tebat Tenong Luar mengenai dampak perilaku konsumtif terhadap kondisi ekonomi keluarga, sehingga dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku konsumtif, khususnya pada masyarakat petani, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dalam perspektif ekonomi Islam terkait pola konsumsi dan pengelolaan keuangan rumah tangga di masyarakat pedesaan.

F. Kajian Literatur

Peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat. Dari hasil penelaahan tersebut, ditemukan sejumlah penelitian yang memiliki kesamaan tema, yaitu mengenai perilaku konsumtif serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, khususnya pada masyarakat pedesaan dan petani. Penelitian-penelitian ini kemudian dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian yang berjudul *Analisis Perilaku Konsumtif Petani Kopi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Pal VIII)*.

1. **Yusma Lukman Yasin, Muslihun, & Nur Hidayat, Jurnal, Analisis Dampak Tingkt Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perpektif Ekonomi Islam. Jurnal Az-Zahra UIN Raden Intan Lampung, 2018.**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat bagaimana pendapatan masyarakat mempengaruhi perilaku konsumtif dan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih kurang sejahtera karena pendapatan yang terbatas hanya mampu memenuhi kebutuhan primer seperti makan, pakaian, dan kesehatan. Namun, perilaku konsumtif tetap muncul, terutama pada

keluarga dengan pendapatan tetap maupun yang meningkat, seperti membeli barang-barang baru tanpa mempertimbangkan manfaatnya serta mengikuti tren. Dari perspektif ekonomi Islam, perilaku konsumtif seperti pemborosan, membeli barang tidak bermanfaat, dan mengikuti gengsi merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan karena bertentangan dengan prinsip kesederhanaan dan larangan israf (berlebih-lebihan). Penelitian ini menegaskan bahwa kesejahteraan keluarga bukan hanya ditentukan oleh besar pendapatan, tetapi juga kemampuan mengelola konsumsi agar selaras dengan prinsip ekonomi Islam.²⁰

2. Siti Rudiarti, Jurnal, Analisis Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Jurnal Edunomika Universitas Islam Negeri Salatiga Semarang, Vol. 7. No 02, 2023.

Penelitian berjudul Siti Rudiarti (2023) membahas pola konsumsi rumah tangga dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti menemukan bahwa masyarakat Desa Sepakung cenderung mengalokasikan pengeluaran lebih besar pada kebutuhan non-makanan seperti barang rumah tangga, kredit, dan tabungan. Faktor yang mempengaruhi konsumsi meliputi pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, akses kredit, hingga tabungan.

²⁰ Yusma Lukman Yasin, Muslihun, dan Nur Hidayat, “Analisis Dampak Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Az-Zahra* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), 2018, 45–46.

Meskipun masyarakat membeli barang sesuai kebutuhan, mereka tetap berupaya mengedepankan nilai-nilai Islam seperti menghindari pemborosan, memilih barang halal dan bermanfaat, serta mengutamakan keberkahan melalui zakat, infak, dan sedekah. Penelitian ini menegaskan bahwa konsumsi dalam Islam bukan sekadar memenuhi keinginan, tetapi harus mengikuti prinsip keadilan, kesederhanaan, dan tidak berlebihan sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Furqan ayat 67. Dengan demikian, perilaku konsumsi masyarakat Desa Sepakung sudah cukup sejalan dengan ekonomi Islam karena tetap memprioritaskan kebutuhan dasar, keseimbangan, dan nilai maslahah.²¹

3. Haslina Riza, Skripsi, Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi sarjana, IAIN Metro, Lampung, 2018.

Penelitian yang dilakukan Haslina Riza (2018) membahas secara mendalam mengenai kebiasaan konsumsi masyarakat desa yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani karet dan sawit dengan penghasilan sekitar Rp300.000 per minggu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi terhadap masyarakat Dusun II Desa Makartitama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku

²¹ Siti Rudiarti, "Analisis Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang," *Jurnal Edunomika* Vol. 7, No. 02 (Semarang: UIN Salatiga, 2023), 112–114.

konsumtif masyarakat cukup tinggi, ditandai dengan pembelian barang secara kredit seperti alat elektronik, motor, dan perlengkapan rumah tangga meskipun pendapatan terbatas. Pembelian ini lebih didorong oleh keinginan, gengsi sosial, dan pengaruh iklan dibandingkan kebutuhan yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga menimbulkan beban finansial keluarga. Dalam perspektif ekonomi Islam, tindakan boros, mengikuti gengsi, dan memaksakan diri membeli barang yang tidak diperlukan adalah perilaku yang tidak dianjurkan karena bertentangan dengan prinsip kesederhanaan (al-iqtishad) dan larangan israf. Penelitian ini menekankan bahwa keseimbangan konsumsi, prioritas antara kebutuhan dan keinginan, serta kesesuaian dengan ajaran Islam sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.²²

4. Kemas Ahmad Abdul Hadi, Skripsi, Perilaku Konsumsi Keluarga Petani Kopi Di Desa Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Kemas Ahmad Abdul Hadi (2019) membahas secara mendalam mengenai perilaku konsumsi keluarga petani kopi di Desa Karang Dalo, Kecamatan Dempo Tengah, Kota Pagaralam,

²² Haslina Riza, *Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi Sarjana, IAIN Metro Lampung, 2018), 63–65.

dengan menyoroti bagaimana pola konsumsi mereka dipengaruhi oleh pendapatan musiman dari hasil panen kopi. Dalam konteks kehidupan petani yang hanya memperoleh pendapatan utama sekali dalam setahun, penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum panen raya, keluarga petani cenderung bersikap lebih hemat dan memfokuskan pengeluaran pada kebutuhan primer seperti pangan, pendidikan anak, serta biaya perawatan kebun. Namun, ketika musim panen tiba dan pendapatan meningkat secara signifikan, pola konsumsi keluarga mengalami perubahan yang cukup mencolok. Mereka mulai membeli barang-barang yang bersifat sekunder maupun tersier, seperti peralatan rumah tangga, elektronik, dan kebutuhan pelengkap lainnya, yang mencerminkan perilaku konsumsi yang lebih longgar dan terkadang konsumtif. Melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berhasil menggambarkan dinamika ekonomi rumah tangga petani kopi serta bagaimana fluktuasi pendapatan berpengaruh kuat terhadap keputusan konsumsi keluarga, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat petani di daerah tersebut.²³

**5. Suhir, Muhammad, Skripsi, Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen
Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Universitas**

²³ Kemas Ahmad Abdul Hadi, *Perilaku Konsumsi Keluarga Petani Kopi di Desa Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, 2019), 51–53.

**Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam, 2023.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif petani pasca panen di Desa Harjomulyo dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan musiman yang diterima sekali dalam setahun, sehingga mendorong perubahan pola pengeluaran rumah tangga. Setelah panen, sebagian besar petani mengalokasikan pendapatannya tidak hanya untuk kebutuhan primer seperti pangan, pendidikan, dan perawatan kebun, tetapi juga untuk pembelian barang sekunder dan tersier, seperti peralatan elektronik, perbaikan rumah, hingga kendaraan bermotor. Penelitian ini mengungkap bahwa perilaku konsumtif tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, kebiasaan turun-temurun, dan kurangnya literasi keuangan, sehingga pendapatan yang diterima saat panen cenderung cepat habis dan tidak berkontribusi optimal terhadap peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Selain itu, adanya utang kepada tengkulak atau lembaga keuangan informal juga membuat sebagian pendapatan panen digunakan untuk pelunasan, sehingga kemampuan petani dalam mengelola keuangan menjadi lebih terbatas, dan perilaku konsumtif yang muncul justru

memperlihatkan kerentanan ekonomi petani di periode setelah panen selesai.²⁴

²⁴ Suhir Muhammad, *Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 72–74.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku Konsumtif

a. Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang dalam menggunakan pendapatan atau sumber daya ekonomi untuk memperoleh barang dan jasa yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan yang sebenarnya, tetapi lebih dipengaruhi oleh keinginan, kepuasan, gaya hidup, maupun dorongan lingkungan sosial. Dalam kegiatan ekonomi, konsumsi pada dasarnya merupakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, apabila konsumsi dilakukan secara berlebihan, tidak mempertimbangkan manfaat, kemampuan ekonomi, serta skala prioritas kebutuhan, maka konsumsi tersebut dapat mengarah pada perilaku konsumtif. Perilaku demikian dapat menyebabkan pemborosan dan mengurangi kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang.¹

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku konsumsi tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan seseorang dalam membeli atau menggunakan barang dan jasa, tetapi juga berdasarkan tujuan, cara

¹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 37.

memperoleh, serta cara menggunakan harta tersebut. Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa penggunaan harta dalam Islam harus dilakukan secara seimbang dan tidak berlebihan. Seorang Muslim diperbolehkan menikmati harta yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi tidak dibenarkan menggunakan harta secara berlebihan hingga melampaui batas kewajaran. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa konsumsi dalam Islam harus memperhatikan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan pribadi, kebutuhan keluarga, dan tanggung jawab sosial.²

Menurut Yusuf Qardhawi, perilaku konsumsi yang berlebihan berkaitan dengan larangan *israf* dan *tabdzir*. *Israf* menunjukkan penggunaan harta yang melampaui batas kewajaran, sedangkan *tabdzir* berkaitan dengan membelanjakan harta secara tidak tepat atau pada sesuatu yang tidak memberikan manfaat yang semestinya. Oleh karena itu, seseorang dalam menggunakan pendapatannya seharusnya mempertimbangkan kebutuhan, manfaat, kemampuan ekonomi, serta tujuan penggunaan harta. Konsumsi yang tidak terkendali dan hanya didorong oleh keinginan dapat menjauhkan seseorang dari prinsip keseimbangan yang ditekankan dalam ekonomi Islam.³

² Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin (Jakarta: Robbani Press, 1997), hlm. 165.

³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 148.

Berdasarkan pandangan tersebut, perilaku konsumtif dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan petani kopi dalam menggunakan pendapatan hasil panen secara berlebihan atau tidak berdasarkan skala prioritas kebutuhan, terutama ketika pendapatan meningkat pada masa panen. Pendapatan yang diterima petani dalam jumlah relatif besar pada waktu tertentu dapat menyebabkan perubahan pola konsumsi rumah tangga. Sebagian pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, modal usaha, dan pemeliharaan kebun. Namun, sebagian lainnya dapat digunakan untuk membeli barang yang lebih didorong oleh keinginan, gaya hidup, gengsi, atau pengaruh lingkungan sosial.

Dengan demikian, pembelian barang sekunder atau tersier tidak secara otomatis dapat dikategorikan sebagai perilaku konsumtif. Suatu penggunaan pendapatan dapat dikatakan konsumtif apabila dilakukan secara berlebihan, tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, tidak mempertimbangkan manfaat dan prioritas, serta berpotensi mengurangi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan yang lebih penting. Dalam konteks petani kopi, kondisi tersebut menjadi penting karena pendapatan bersifat musiman sehingga pengelolaan pendapatan hasil panen harus dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kebutuhan keluarga hingga masa panen berikutnya.

Berdasarkan teori Yusuf Qardhawi, perilaku konsumsi petani kopi dapat dianalisis melalui prinsip keseimbangan, larangan *israf*, dan larangan *tabdzir*. Apabila pendapatan hasil panen digunakan secara proporsional untuk kebutuhan yang bermanfaat dan sesuai kemampuan, maka penggunaan tersebut sejalan dengan prinsip konsumsi Islam. Sebaliknya, apabila pendapatan digunakan secara berlebihan untuk memenuhi keinginan, gengsi, atau pengeluaran yang tidak memberikan manfaat yang sepadan, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya perilaku konsumtif yang bertentangan dengan prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam. Dengan demikian, teori Yusuf Qardhawi menjadi landasan penting untuk menilai bentuk perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII sekaligus melihat bagaimana penggunaan pendapatan hasil panen berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi keluarga.

b. Ciri-Ciri Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif ditandai oleh kecenderungan seseorang dalam melakukan konsumsi yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Keputusan pembelian umumnya tidak didasarkan pada manfaat dan skala prioritas, melainkan dipengaruhi oleh dorongan emosional, gaya

hidup, lingkungan sosial, serta keinginan untuk memperoleh kepuasan dan pengakuan dari orang lain.⁴

Menurut Sumartono, perilaku konsumtif memiliki beberapa ciri, yaitu membeli barang bukan karena kebutuhan, mudah tertarik pada promosi atau tren, menjadikan kepemilikan barang sebagai simbol status sosial, serta melakukan pembelian secara berlebihan tanpa mempertimbangkan manfaat jangka panjang.⁵

Dalam konteks penelitian ini, ciri-ciri tersebut tercermin pada sebagian petani kopi yang cenderung meningkatkan pengeluaran setelah musim panen untuk membeli barang-barang non-primer, seperti kendaraan bermotor, telepon genggam, perabot rumah tangga, atau mengadakan hajatan dalam skala besar. Apabila perilaku tersebut dilakukan tanpa perencanaan keuangan yang baik, maka dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku konsumsi yang baik harus berlandaskan prinsip kesederhanaan (*wasathiyah*), tidak berlebih-lebihan (*israf*), serta menghindari pemborosan (*tabdzir*). Oleh karena itu, setiap penggunaan harta hendaknya didasarkan pada kemanfaatan dan skala

⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 38.

⁵ Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 119–121.

prioritas agar mampu mewujudkan kesejahteraan (*falah*) bagi individu maupun keluarga.⁶

c. Faktor Penyebab Perilaku Konsumtif Petani Kopi

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi tingkat pendapatan, motivasi, gaya hidup, dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh keluarga, lingkungan sosial, budaya, perkembangan teknologi, media sosial, serta kemudahan memperoleh fasilitas kredit.⁷

Dalam penelitian ini, perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan setelah musim panen, tekanan sosial di lingkungan masyarakat, serta masih rendahnya perencanaan dan literasi keuangan keluarga. Kondisi tersebut mendorong sebagian petani untuk lebih mengutamakan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan yang bersifat produktif, sehingga berpotensi memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga.⁸

Dalam perspektif ekonomi Islam, setiap muslim dianjurkan untuk mengendalikan keinginan dan menggunakan harta secara bijaksana sesuai dengan prinsip kemaslahatan. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan hasil

⁶ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin (Jakarta: Robbani Press, 1997), hlm. 165.

⁷ Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 123–126.

⁸ Monzer Kahf, *The Islamic Economy: Analytical Study of the Functioning of the Islamic Economic System* (Leicester: The Islamic Foundation, 1987), hlm. 30–32.

panen hendaknya dilakukan berdasarkan skala prioritas agar terhindar dari perilaku *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzir* (pemborosan).⁹

d. Indikator Perilaku Konsumtif Petani Kopi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Indikator perilaku konsumtif petani kopi dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana penggunaan pendapatan hasil panen kopi oleh masyarakat Desa Pal VIII. Indikator tersebut disusun berdasarkan konsep konsumsi dalam ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan, kesederhanaan, kemanfaatan, serta tanggung jawab dalam penggunaan harta. Perilaku konsumsi seorang muslim tidak hanya dilihat dari kemampuan membeli suatu barang, tetapi juga dari tujuan, manfaat, dan cara penggunaan harta tersebut agar tidak termasuk dalam perilaku berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabdzir*).¹⁰

Berdasarkan teori konsumsi Islam Yusuf Qardhawi, serta konsep kebutuhan dalam maqashid al-shariah, indikator perilaku konsumtif petani kopi dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pengeluaran Berlebihan Setelah Panen Kopi

Pengeluaran berlebihan merupakan kondisi ketika petani menggunakan pendapatan hasil panen kopi secara tidak seimbang antara kebutuhan utama keluarga dengan kebutuhan tambahan yang bersifat

⁹ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin (Jakarta: Robbani Press, 1997), hlm. 168.

Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 137.¹⁰

konsumtif. Kondisi ini dapat terlihat ketika sebagian besar pendapatan panen digunakan untuk memenuhi keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan kebutuhan ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Dalam ekonomi Islam, penggunaan harta dianjurkan dilakukan secara sederhana dan tidak melampaui batas kemampuan agar tidak menimbulkan pemborosan.¹¹

2. Pembelian Barang Non-Primer dan Barang Tersier

Perilaku konsumtif dapat dilihat dari kecenderungan seseorang membeli barang yang bukan termasuk kebutuhan utama, seperti kendaraan, telepon genggam, barang elektronik, perhiasan, maupun barang bermerek tanpa mempertimbangkan tingkat kebutuhan. Pembelian tersebut menjadi indikator perilaku konsumtif apabila dilakukan bukan karena kebutuhan yang mendesak, tetapi lebih dipengaruhi oleh keinginan atau kepuasan pribadi. Dalam konsep konsumsi Islam, seorang muslim dianjurkan untuk mendahulukan kebutuhan yang memiliki manfaat lebih besar dibandingkan memenuhi keinginan yang bersifat sementara.¹²

3. Pembelian Barang Berdasarkan Keinginan, Gengsi, dan Pengaruh Sosial

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 235.

¹² Monzer Kahf, *The Islamic Economy: Analytical Study of the Functioning of the Islamic Economic System*, (Plainfield: Muslim Students' Association, 1978), hlm. 35.

Keputusan konsumsi seseorang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan ekonomi, tetapi dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan keinginan untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Pada masyarakat petani kopi, peningkatan pendapatan setelah panen dapat mendorong munculnya keinginan membeli barang tertentu karena melihat kondisi orang lain atau untuk menunjukkan keberhasilan ekonomi. Perilaku konsumsi yang didasarkan pada gengsi dan pengakuan sosial menunjukkan adanya pergeseran dari konsumsi berdasarkan kebutuhan menuju konsumsi berdasarkan keinginan.¹³

4. Kurang Mempertimbangkan Manfaat Barang

Pendapatan hasil panen kopi merupakan pendapatan musiman yang harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam jangka waktu tertentu. Kurangnya perencanaan dalam penggunaan pendapatan dapat menyebabkan uang hasil panen cepat habis sebelum masa panen berikutnya. Pengelolaan pendapatan yang baik dalam perspektif ekonomi Islam dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan keluarga, pendidikan, kesehatan, modal usaha, tabungan, serta kebutuhan masa depan.¹⁴

5 Adanya Unsur *Israf* (Berlebih-lebihan) dan *Tabdzir* (Pemborosan)

¹³ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 45.

¹⁴ M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997), hlm. 50.

Israf merupakan sikap menggunakan sesuatu secara berlebihan melewati batas kewajaran, sedangkan *tabdzir* merupakan penggunaan harta untuk sesuatu yang tidak memiliki manfaat atau tidak sesuai dengan tujuan penggunaannya. Kedua perilaku tersebut bertentangan dengan prinsip konsumsi Islam yang mengajarkan keseimbangan dan kesederhanaan. Oleh karena itu, penggunaan pendapatan hasil panen kopi perlu dilakukan secara bijaksana agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan tidak hanya memenuhi keinginan sesaat.¹⁵

2. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup secara layak melalui kemampuan keluarga dalam memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi secara efektif dan berkelanjutan. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan dasar, menjaga stabilitas ekonomi, serta mempersiapkan kebutuhan jangka panjang. Bagi keluarga petani kopi, kesejahteraan sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola pendapatan hasil panen yang bersifat musiman

¹⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid III, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), hlm. 251.

agar mampu menjamin keberlangsungan kehidupan keluarga hingga musim panen berikutnya.¹⁶

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan (*falah*) tidak hanya berorientasi pada kemakmuran material, tetapi juga mencakup keberkahan, keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. M. Umer Chapra menjelaskan bahwa kesejahteraan tercapai apabila aktivitas ekonomi mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan tujuan syariah. Dengan demikian, pengelolaan pendapatan harus diarahkan pada pemenuhan kebutuhan yang memberikan manfaat bagi kehidupan dunia sekaligus bernilai ibadah.¹⁷

Sejalan dengan itu, Yusuf Qardhawi menegaskan bahwa harta merupakan amanah dari Allah Swt. yang harus dimanfaatkan secara produktif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendapatan hasil panen kopi seharusnya tidak dihabiskan untuk konsumsi yang bersifat berlebihan (*israf*) atau pemborosan (*tabdzir*), melainkan dialokasikan untuk kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, tabungan, serta pengembangan usaha agar kesejahteraan ekonomi keluarga dapat terpelihara secara berkelanjutan.¹⁸

¹⁶ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024* (Jakarta: BPS RI, 2024), hlm. 1–6.

¹⁷ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), hlm. 6–10.

¹⁸ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin dkk. (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 149–155.

Berdasarkan uraian tersebut, kesejahteraan ekonomi keluarga dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan keluarga petani kopi di Desa Pal VIII dalam mengelola pendapatan hasil panen secara bijaksana sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kualitas hidup, serta mewujudkan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan nilai-nilai syariah.

b. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak melalui pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Dalam penelitian ini, kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi tidak hanya dipahami dari besarnya pendapatan hasil panen, tetapi juga dari kemampuan keluarga mengalokasikan pendapatan tersebut secara tepat untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun kebutuhan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, pengukuran kesejahteraan ekonomi perlu didasarkan pada indikator yang mampu menggambarkan kondisi nyata kehidupan rumah tangga petani kopi di Desa Pal VIII.¹⁹

¹⁹ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024), hlm. 2–8.

Berdasarkan karakteristik ekonomi rumah tangga petani kopi yang memiliki pendapatan bersifat musiman, indikator kesejahteraan ekonomi keluarga dalam penelitian ini meliputi :

- 1) kemampuan memenuhi kebutuhan pokok keluarga,
- 2) kemampuan membiayai Pendidikan Anak
- 3) Kemampuan terhadap Kesehatan Keluarga,
- 4) kemampuan menyisihkan pendapatan sebagai tabungan atau modal usaha,
- 5) kemampuan memenuhi kebutuhan hidup hingga musim panen berikutnya,
- 6) serta kemampuan menjaga stabilitas ekonomi keluarga tanpa ketergantungan terhadap utang konsumtif.

Indikator tersebut dipilih karena mampu menggambarkan tingkat kesejahteraan keluarga secara lebih komprehensif sekaligus menunjukkan dampak dari perilaku konsumtif terhadap kondisi ekonomi rumah tangga petani kopi.²⁰

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga oleh cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan harta sesuai dengan ketentuan syariat. Pendapatan yang dikelola secara amanah,

²⁰ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), hlm. 6–12.

produktif, dan tidak berlebihan akan memberikan kemaslahatan bagi keluarga serta menjaga keberlangsungan kehidupan ekonomi. Sebaliknya, penggunaan pendapatan yang lebih banyak diarahkan pada konsumsi yang bersifat berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabdzir*) berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, indikator kesejahteraan ekonomi dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan kondisi ekonomi keluarga petani kopi, tetapi juga menggambarkan sejauh mana pengelolaan pendapatan telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.²¹

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil panen, tetapi juga oleh kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan tersebut secara efektif, produktif, dan berorientasi pada kebutuhan jangka panjang. Pengelolaan pendapatan yang baik akan mendorong terpenuhinya kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup keluarga, serta menciptakan stabilitas ekonomi rumah tangga. Sebaliknya, apabila pendapatan hasil panen lebih banyak dialokasikan untuk konsumsi yang bersifat berlebihan dan tidak produktif, maka kesejahteraan ekonomi keluarga berpotensi mengalami penurunan, terutama pada

²¹ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin dkk. (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 149–156.

masa sebelum panen berikutnya. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut menjadi landasan dalam menganalisis dampak perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi di Desa Pal VIII.²²

c. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang kesejahteraan ekonomi sebagai bagian dari tujuan syariat (*maqāṣid al-syarī'ah*), yaitu mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) bagi kehidupan manusia. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga dari keberkahan harta, keadilan dalam memperoleh rezeki, serta kemampuan mengelola kekayaan secara bertanggung jawab. Konsep tersebut dikenal dengan istilah *falah*, yaitu keberhasilan hidup yang mencakup kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²³

Allah Swt. memerintahkan umat manusia agar menggunakan harta secara seimbang dan tidak berlebihan sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Furqan [25]: 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

²² M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), hlm. 6–12; Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin dkk. (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 149–156.

²³ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), hlm. 7–12.

Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, tetapi berada di tengah-tengah antara yang demikian." ²⁴

Ayat tersebut menegaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya harta yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola dan menggunakan harta secara proporsional. Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa harta merupakan amanah dari Allah Swt. yang harus dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan yang bermanfaat dan dilakukan secara seimbang, serta menghindari perilaku *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzir* (pemborosan). Dalam konteks petani kopi, pendapatan hasil panen seharusnya dikelola dengan bijaksana untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan penting lainnya, bukan hanya digunakan untuk memenuhi keinginan sesaat. Dengan demikian, pengelolaan pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan, kemanfaatan, dan kemampuan ekonomi dapat mendukung kesejahteraan keluarga, sedangkan penggunaan harta secara berlebihan dapat mengurangi kestabilan ekonomi keluarga.²⁵

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. Al-Furqan [25]: 67.

²⁵ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin dkk. (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 149–155.

Dalam penelitian ini, konsep kesejahteraan ekonomi Islam menjadi landasan untuk menganalisis bagaimana keluarga petani kopi di Desa Pal VIII mengelola pendapatan hasil panen. Kesejahteraan tidak hanya dinilai dari besarnya pendapatan yang diterima, tetapi juga dari kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pokok, mempersiapkan kebutuhan masa depan, serta menghindari perilaku konsumtif yang dapat mengurangi keberlangsungan ekonomi keluarga.

3. Hubungan Perilaku Konsumtif dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Perilaku konsumtif dan kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan dua fenomena yang saling berkaitan dalam kehidupan rumah tangga petani kopi. Penggunaan pendapatan hasil panen yang kurang terencana dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, tabungan, serta persiapan menghadapi musim panen berikutnya. Oleh karena itu, perilaku konsumsi menjadi salah satu aspek penting untuk dipahami dalam menggambarkan kondisi kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi.²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perilaku konsumtif petani kopi melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan

²⁶ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 36.

tersebut digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana petani memanfaatkan pendapatan hasil panen serta menggambarkan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pal VIII.²⁷

Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan harta hendaknya dilakukan secara seimbang, tidak berlebihan, dan memberikan kemaslahatan. Pendapatan yang dikelola secara bijaksana akan mendukung tercapainya kesejahteraan (*falah*), sedangkan perilaku konsumtif yang berlebihan dapat mengurangi kebermanfaatan harta bagi kehidupan keluarga.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku konsumtif merupakan salah satu fenomena yang dapat memberikan dampak terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi keluarga, terutama pada masyarakat yang memiliki sumber pendapatan bersifat musiman, seperti petani kopi. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena tersebut, perlu dikaji karakteristik petani kopi sebagai subjek penelitian, termasuk pola kehidupan ekonomi serta pengelolaan pendapatan hasil panen yang menjadi bagian penting dalam kehidupan rumah tangga mereka.²⁹

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6–7.

²⁸ Yusuf al-Qaradawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2004), hlm. 151.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 11.

a. Dampak Positif Perilaku Konsumtif terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Penggunaan pendapatan hasil panen tidak selalu berdampak negatif terhadap kesejahteraan keluarga. Apabila pendapatan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, membiayai pendidikan dan kesehatan, memperbaiki tempat tinggal, serta menambah modal usaha atau tabungan, maka kondisi tersebut dapat mendukung keberlangsungan kesejahteraan ekonomi keluarga. Pengelolaan pendapatan yang dilakukan secara bijaksana juga sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang mengutamakan kemanfaatan, keseimbangan, dan tanggung jawab dalam menggunakan harta.³⁰

b. Dampak Negatif Perilaku Konsumtif terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Sebaliknya, penggunaan pendapatan hasil panen yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dapat mengurangi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang. Kondisi tersebut dapat terlihat dari berkurangnya tabungan, terbatasnya dana untuk pendidikan, kesehatan, dan perawatan kebun, serta meningkatnya ketergantungan pada utang ketika memasuki musim sebelum panen. Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku

³⁰ Yusuf al-Qaradawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2004), hlm. 149–151.

konsumsi yang berlebihan termasuk sikap yang harus dihindari karena tidak mencerminkan prinsip kesederhanaan dan pengelolaan harta secara bertanggung jawab.³¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku konsumtif tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Dampak yang muncul sangat bergantung pada cara keluarga petani mengelola dan memanfaatkan pendapatan hasil panen. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami fenomena tersebut melalui pengalaman dan kondisi nyata petani kopi di Desa Pal VIII, sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku konsumtif dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.³²

4. Petani Kopi

a. Pengertian Petani Kopi

Secara bahasa, istilah petani berasal dari kata “tani” yang memiliki arti seseorang yang melakukan kegiatan bercocok tanam atau mengusahakan lahan pertanian untuk memperoleh hasil produksi. Petani merupakan individu yang memanfaatkan sumber daya alam,

³¹ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), hlm. 118–120; Yusuf al-Qaradawi, hlm. 151.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 9–11.

terutama tanah dan tanaman, sebagai sarana untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai ekonomi. Sementara itu, kata kopi merujuk pada salah satu jenis tanaman perkebunan yang menghasilkan biji kopi sebagai komoditas pertanian yang memiliki nilai jual dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.³³

Secara istilah, petani kopi dapat diartikan sebagai seseorang atau kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan usaha perkebunan dengan cara menanam, merawat, memelihara, dan memanen tanaman kopi untuk memperoleh hasil produksi yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan. Aktivitas petani kopi tidak hanya terbatas pada proses produksi, tetapi juga mencakup pengelolaan biaya usaha, pemanfaatan hasil panen, serta pengambilan keputusan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam kehidupan masyarakat pedesaan, petani kopi memiliki peranan penting karena hasil perkebunan kopi menjadi salah satu sumber pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.³⁴

Menurut Badan Pusat Statistik, kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia, terutama melalui perkebunan rakyat. Keberadaan

³³ Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, *Statistik Kopi Indonesia 2023*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024, hlm. 1–3.

³⁴ Direktorat Jenderal Perkebunan, *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2022–2024: Kopi*, Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023, hlm. 5–8.

perkebunan kopi rakyat memiliki kontribusi terhadap perekonomian keluarga petani karena sebagian besar produksi kopi berasal dari usaha perkebunan skala kecil yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pekerjaan sebagai petani kopi termasuk kegiatan ekonomi yang bernilai positif karena dilakukan melalui usaha yang halal dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Islam memandang bekerja sebagai bentuk ikhtiar manusia dalam mencari rezeki yang telah diberikan Allah SWT. Oleh karena itu, aktivitas bertani tidak hanya memiliki tujuan memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab manusia dalam memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya.

Menurut Yusuf Qardhawi, bekerja merupakan kewajiban manusia dalam berusaha memperoleh kehidupan yang layak melalui cara yang halal. Harta yang diperoleh dari hasil kerja yang baik memiliki nilai keberkahan apabila digunakan sesuai dengan ketentuan Islam dan tidak berlebihan dalam pemanfaatannya.³⁵

b. Karakteristik Petani Kopi

Petani kopi memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dengan jenis pekerjaan lainnya karena aktivitas produksinya sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, musim panen, serta perubahan harga

³⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, hlm. 86.

pasar. Pendapatan petani kopi tidak selalu diperoleh secara rutin setiap bulan, melainkan cenderung meningkat pada saat musim panen tiba. Kondisi tersebut menyebabkan keluarga petani harus mampu mengatur penggunaan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia, komoditas kopi memiliki karakteristik berupa ketergantungan terhadap faktor produksi, kondisi iklim, produktivitas tanaman, serta harga jual di pasar. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pendapatan petani kopi mengalami perubahan sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar hasil panen mampu memberikan manfaat terhadap kesejahteraan keluarga.³⁶

1. Pendapatan Musiman

Pendapatan musiman merupakan salah satu ciri utama kehidupan ekonomi petani kopi. Pendapatan terbesar biasanya diperoleh ketika petani melakukan penjualan hasil panen kopi, sedangkan pada masa sebelum panen pendapatan keluarga lebih terbatas. Kondisi tersebut membuat petani harus mampu membagi penggunaan pendapatan hasil panen untuk berbagai kebutuhan,

³⁶ Direktorat Jenderal Perkebunan, *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2022–2024: Kopi*, Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023, hlm. 8.

seperti kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, perawatan kebun, pembayaran utang, serta kebutuhan lainnya.

Dalam ekonomi Islam, pengelolaan pendapatan yang diperoleh seseorang harus dilakukan secara bijaksana. Monzer Kahf menjelaskan bahwa harta dalam Islam bukan hanya digunakan untuk memenuhi kepuasan sesaat, tetapi harus diarahkan kepada penggunaan yang memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi kehidupan manusia.³⁷

2. Ketergantungan terhadap Hasil Panen

Ketergantungan terhadap hasil panen menunjukkan bahwa sebagian besar kehidupan ekonomi keluarga petani kopi sangat dipengaruhi oleh keberhasilan produksi perkebunan. Ketika hasil panen meningkat, petani memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan produksi atau harga kopi, kondisi ekonomi keluarga dapat mengalami tekanan karena sumber pendapatan utama mengalami penurunan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, keberhasilan ekonomi tidak hanya diukur dari jumlah pendapatan yang diperoleh, tetapi juga bagaimana seseorang mengelola dan memanfaatkan harta tersebut.

³⁷ Monzer Kahf, *The Islamic Economy: Analytical Study of the Functioning of the Islamic Economic System*, Plainfield: Muslim Students Association, 1978, hlm. 36.

M. Umer Chapra menjelaskan bahwa tujuan ekonomi Islam adalah tercapainya kesejahteraan (*falah*) melalui keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan material dan nilai moral dalam kehidupan manusia.³⁸

3. Fluktuasi Harga Kopi

Fluktuasi harga kopi merupakan perubahan naik dan turunnya harga jual kopi yang dapat terjadi akibat kondisi pasar, permintaan konsumen, kualitas hasil produksi, serta faktor ekonomi lainnya. Perubahan harga tersebut memberikan pengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diterima petani sehingga dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Bagi petani kopi Desa Pal VIII, perubahan harga kopi menjadi salah satu faktor yang menentukan kondisi ekonomi keluarga karena pendapatan utama berasal dari hasil penjualan kopi. Oleh sebab itu, kemampuan mengelola pendapatan menjadi penting agar keluarga tidak mengalami kesulitan ekonomi pada masa sebelum panen berikutnya.

c. Pola Kehidupan Ekonomi Petani Kopi

Pola kehidupan ekonomi petani kopi menggambarkan bagaimana keluarga petani memperoleh, mengelola, serta

³⁸ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, Leicester: The Islamic Foundation, 1992, hlm. 7.

menggunakan pendapatan yang berasal dari hasil perkebunan kopi. Pola tersebut dapat dilihat melalui kondisi ekonomi sebelum panen, sesudah panen, serta bagaimana masyarakat menentukan prioritas penggunaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

1. Kondisi Sebelum Panen

Sebelum masa panen, keluarga petani kopi biasanya mengalami kondisi ekonomi yang lebih terbatas karena belum memperoleh pendapatan utama dari hasil penjualan kopi. Pada kondisi tersebut, masyarakat lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan, biaya pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga, serta kebutuhan perawatan kebun.

Dalam ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan dasar menjadi bagian dari tujuan tercapainya kesejahteraan manusia. Islam mengajarkan agar seseorang mengatur pengeluaran berdasarkan kemampuan ekonomi dan menghindari pemborosan dalam penggunaan harta.³⁹

2. Kondisi Sesudah Panen

Sesudah panen merupakan periode ketika petani memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan masa sebelum panen. Peningkatan pendapatan tersebut memberikan perubahan terhadap

³⁹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, hlm. 148.

pola konsumsi keluarga, baik dalam memenuhi kebutuhan yang sebelumnya tertunda maupun melakukan pembelian barang tertentu.

Namun, peningkatan pendapatan juga dapat memunculkan perilaku konsumtif apabila tidak disertai dengan perencanaan keuangan. Pendapatan yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat berkurang apabila lebih banyak digunakan untuk memenuhi keinginan yang bersifat sementara.

3. Pengelolaan Pendapatan

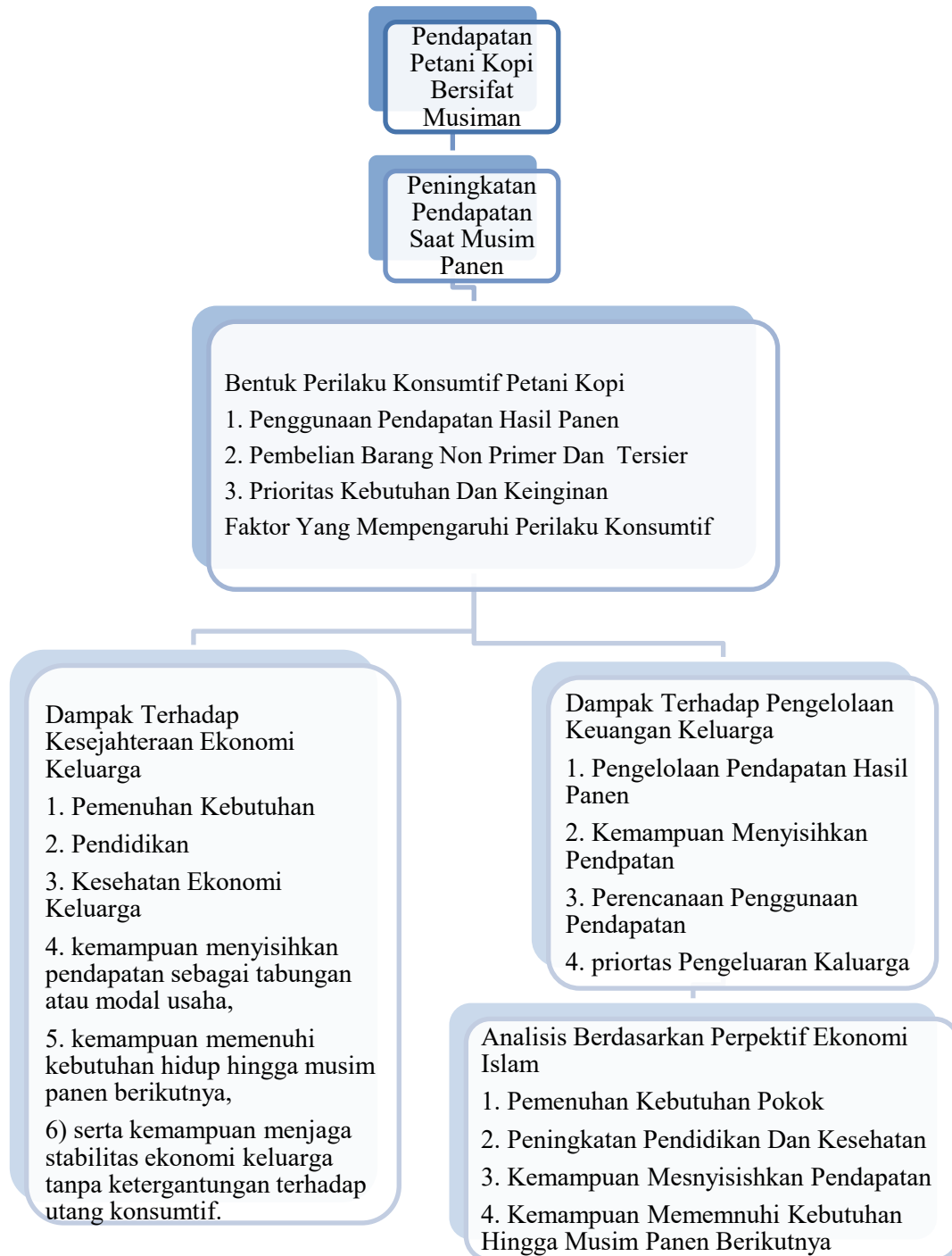
Pengelolaan pendapatan merupakan kemampuan keluarga petani dalam mengatur penggunaan hasil panen agar memberikan manfaat secara berkelanjutan. Pendapatan hasil panen kopi sebaiknya tidak hanya digunakan untuk konsumsi saat ini, tetapi juga dialokasikan untuk kebutuhan masa depan seperti pendidikan anak, tabungan, modal usaha, dan perawatan kebun.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran alur berpikir peneliti yang disusun berdasarkan teori, rumusan masalah, dan fenomena yang terjadi di lapangan. Kerangka pemikiran digunakan untuk memberikan arah dalam penelitian sehingga hubungan antar konsep yang diteliti dapat dipahami secara sistematis. Dalam penelitian ini, fenomena yang menjadi dasar penelitian

adalah meningkatnya pendapatan petani kopi setelah musim panen yang memengaruhi pola konsumsi rumah tangga petani.

Peningkatan pendapatan tersebut mendorong perubahan perilaku konsumsi, baik dalam memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis bentuk perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan petani kopi serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis menggunakan perspektif ekonomi Islam untuk menilai kesesuaian perilaku konsumsi petani dengan prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini menggambarkan bahwa pendapatan petani kopi yang bersifat musiman mengalami peningkatan pada saat masa panen, sehingga memengaruhi pola penggunaan pendapatan dalam keluarga. Peningkatan pendapatan tersebut dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif yang terlihat dari penggunaan hasil panen, pembelian barang non-primer dan tersier, serta pertimbangan antara kebutuhan dan keinginan.⁴⁰

Perilaku konsumtif tersebut kemudian dianalisis berdasarkan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dan pengelolaan keuangan rumah tangga petani. Dampak tersebut dilihat melalui kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan, meningkatkan pendidikan dan kesehatan, menyisihkan pendapatan, serta mengatur prioritas pengeluaran hingga menghadapi musim panen berikutnya.⁴¹ Selanjutnya, fenomena tersebut dikaji berdasarkan perspektif ekonomi Islam yang menekankan prinsip keseimbangan, kemaslahatan, dan penggunaan harta secara bijaksana agar pendapatan yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan ekonomi keluarga.⁴²

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 384.

⁴¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai nb Himpunan Jurnal Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 7.

⁴² Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 138.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial berdasarkan pengalaman, pandangan, serta perilaku informan yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berorientasi pada data yang bersifat kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada pengungkapan makna di balik perilaku konsumtif petani kopi serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana petani kopi mengelola pendapatan hasil panen, menentukan prioritas pengeluaran, serta mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku konsumtif pada petani kopi. Data penelitian diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Informasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui bentuk perilaku konsumtif petani kopi, perubahan pola konsumsi sebelum dan sesudah panen, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi

keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji perilaku konsumsi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan prinsip keseimbangan dalam konsumsi, pengelolaan harta secara bijaksana, serta larangan melakukan *israf* (berlebihan) dan *tabdzir* (pemborosan).¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII serta menjelaskan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga dapat menjelaskan hubungan antara perilaku konsumtif petani kopi dengan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarganya.

B. Subjek Penelitian dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah petani kopi yang berdomisili di Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong. Petani kopi dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan pelaku utama dalam kegiatan perkebunan kopi sekaligus pihak yang secara langsung mengelola pendapatan hasil panen untuk memenuhi berbagai

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2022), hlm. 8-10.

kebutuhan rumah tangga. Melalui subjek tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perilaku konsumtif petani kopi serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.²

Sebagai pengelola ekonomi keluarga, petani kopi memiliki peran penting dalam menentukan penggunaan pendapatan yang diperoleh dari hasil panen. Keputusan yang diambil dalam mengalokasikan pendapatan, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan produktif, maupun kebutuhan konsumtif, menjadi salah satu aspek yang memengaruhi kondisi kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, petani kopi dipandang sebagai subjek yang sesuai untuk memberikan informasi mengenai pola konsumsi, pengelolaan pendapatan, serta perubahan kondisi ekonomi keluarga sebelum dan sesudah musim panen.³

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memahami bagaimana perilaku konsumtif petani kopi terbentuk, faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku tersebut, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Data yang diperoleh dari para petani kopi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan antara peningkatan pendapatan hasil panen dengan perubahan pola konsumsi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menjadi dasar untuk menganalisis

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 101–103.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 132–135.

perilaku konsumsi petani kopi berdasarkan perspektif ekonomi Islam, sehingga dapat diketahui sejauh mana penggunaan pendapatan telah mencerminkan prinsip keseimbangan, kemanfaatan, dan pengelolaan harta secara bijaksana.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah petani kopi yang berdomisili di Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong. Pemilihan petani kopi sebagai informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang secara langsung mengelola usaha perkebunan kopi serta memiliki peran dalam mengatur penggunaan pendapatan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Pal VIII, sebagian besar masyarakat desa bekerja sebagai petani kopi sehingga kelompok tersebut dinilai paling sesuai dengan fokus penelitian mengenai perilaku konsumtif dan kesejahteraan ekonomi keluarga.⁴

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua petani kopi memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi

⁴ Profil Desa Pal VIII Tahun 2025 atau Data Monografi Desa Pal VIII Tahun 2025

secara mendalam mengenai perilaku konsumsi, pengelolaan pendapatan hasil panen, serta kondisi kesejahteraan ekonomi keluarganya.⁵

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Petani kopi yang berdomisili di Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Petani yang memiliki atau mengelola kebun kopi dan memperoleh pendapatan dari hasil perkebunan kopi.
- c. Petani yang telah menjalankan usaha perkebunan kopi selama beberapa tahun sehingga memiliki pengalaman mengenai kondisi ekonomi sebelum dan sesudah masa panen.
- d. Petani atau anggota keluarga yang berperan dalam mengelola pendapatan hasil panen serta mengambil keputusan mengenai pengeluaran rumah tangga.

Petani yang bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka mengenai pendapatan, pola konsumsi, serta kondisi kesejahteraan ekonomi keluarganya selama proses penelitian.⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 95–101.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 132–135.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan sejak awal, tetapi mengikuti prinsip kejenuhan data (data saturation), yaitu proses pengumpulan data dihentikan apabila informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti melibatkan 15 orang informan, yang terdiri atas 2 Perangkat Desa terdiri dari ketua dan sekretaris Desa Pal VIII sebagai informan kunci dan 13 petani kopi beserta beberapa ibu rumah tangga petani kopi sebagai informan utama, karena keseluruhan informan tersebut dinilai telah mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai perilaku konsumtif petani kopi dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pal VIII.⁷

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk deskriptif berupa kata-kata, kalimat, dan ungkapan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Data kualitatif ini digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi petani kopi dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 96.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap petani kopi di Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha perkebunan kopi, penggunaan pendapatan hasil panen, serta pengambilan keputusan terkait kebutuhan ekonomi keluarga.
- b. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen pemerintahan desa, serta literatur lain yang berkaitan dengan perilaku konsumtif, pendapatan petani kopi, kesejahteraan ekonomi keluarga, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.⁸

E. Instrumen/Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan teknik pengumpulan data sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun untuk membantu proses pengumpulan data digunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 104–106.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 125.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari sumber penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian agar diperoleh data yang mendalam dan kontekstual.¹⁰ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. **Wawancara mendalam (*in-depth interview*)**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada petani kopi dan anggota keluarga petani kopi di Desa Pal VIII dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pola konsumsi keluarga petani kopi, kebiasaan pengeluaran setelah masa panen, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan terbuka sebagai acuan, namun peneliti tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman, kondisi ekonomi, dan pandangannya secara lebih mendalam.¹¹

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 186.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 111.

a. Observasi Partisipatif Terbatas

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif terbatas, yaitu peneliti hadir di lingkungan penelitian untuk mengamati kondisi sosial ekonomi dan aktivitas konsumsi keluarga petani kopi yang berlangsung secara alami, tanpa melakukan pengamatan secara intensif terhadap aktivitas pribadi informan. Observasi difokuskan pada informan yang telah ditentukan melalui *purposive sampling*, sehingga peneliti tidak melakukan pengamatan terhadap seluruh masyarakat secara umum.

Pengamatan diarahkan pada pola konsumsi yang tampak di lingkungan tempat tinggal petani kopi, seperti kebiasaan penggunaan hasil panen kopi, pola pembelian barang kebutuhan maupun barang sekunder, kondisi tempat tinggal, serta interaksi sosial yang berkaitan dengan gaya hidup konsumtif masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai perilaku konsumtif petani kopi dan kaitannya dengan kesejahteraan ekonomi keluarga.¹²

b. Studi dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencatat informasi tambahan yang relevan selama proses wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, gambaran kondisi tempat tinggal petani kopi, aktivitas ekonomi keluarga, serta data pendukung lain yang

¹² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 267.

berkaitan dengan perilaku konsumtif masyarakat di Desa Pal VIII. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga penelitian menjadi lebih akurat dan mendalam.¹³

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan akhir. Hal ini sejalan dengan karakter penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti.¹⁴

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menyeleksi, mengorganisasikan, dan menyiapkan data agar siap dianalisis.¹⁵

2. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, Model Interaktif Data Analisis yang terdiri dari tiga tahapan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 274.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 131.

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 45.

utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁶

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilah, meringkas, dan menyeleksi informasi penting dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan perilaku konsumtif petani kopi serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Kondensasi dilakukan untuk memilih data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data lebih terarah dan mudah dipahami.¹⁷

b. Penyajian Data

Setelah data di kondensasi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, maupun tabel sederhana agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan berdasarkan indikator seperti pola pengeluaran keluarga, kebiasaan konsumsi setelah panen kopi, pemenuhan kebutuhan keluarga, dan kondisi kesejahteraan ekonomi rumah tangga.¹⁸

¹⁶ sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 142.

¹⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, h. 12.

¹⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h. 70.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan sementara dari data yang telah diperoleh, kemudian melakukan verifikasi melalui triangulasi data, pengecekan ulang hasil wawancara, serta diskusi dengan informan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik.¹⁹ Teknik ini dipilih karena mampu membantu peneliti memahami secara mendalam perilaku konsumtif petani kopi beserta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga yang tidak dapat diukur hanya dengan pendekatan kuantitatif.²⁰

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design*, h. 284.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah dan Sasaran Penelitian

1. Profil Desa Pal VIII

Desa Pal VIII merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Desa ini berkembang sebagai kawasan agraris yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan kehidupan ekonomi pada sektor pertanian dan perkebunan rakyat. Kondisi geografis Desa Pal VIII yang berada di kawasan dataran tinggi dengan suhu udara yang relatif sejuk, curah hujan yang cukup, serta tingkat kesuburan tanah yang baik menjadikan wilayah ini sangat potensial untuk pengembangan komoditas perkebunan, khususnya tanaman kopi.¹

Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan ekonomi masyarakat, sektor perkebunan kopi berkembang menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Pal VIII. Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa Pal VIII Tahun 2025, jumlah penduduk desa mencapai sekitar 1.425 jiwa yang terdiri dari 385 Kepala Keluarga (KK). Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani kopi, baik sebagai pemilik

¹ Pemerintah Desa Pal VIII, *Profil Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025* (Pal VIII: Kantor Desa Pal VIII, 2025), hlm. 2.

lahan maupun pengelola kebun keluarga. Tercatat sekitar 327 Kepala Keluarga menggantungkan sumber pendapatan utamanya pada hasil perkebunan kopi rakyat, sehingga komoditas kopi menjadi penopang utama perekonomian masyarakat desa.²

Keberadaan perkebunan kopi tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, tetapi juga membentuk karakteristik sosial ekonomi masyarakat Desa Pal VIII. Sebagian besar aktivitas ekonomi masyarakat berpusat pada kegiatan budidaya kopi yang meliputi pemeliharaan tanaman, pemupukan, panen, hingga pemasaran hasil produksi. Sistem pengelolaan perkebunan yang masih didominasi oleh usaha keluarga menyebabkan pendapatan masyarakat sangat bergantung pada hasil panen dan harga kopi di pasaran. Oleh karena itu, kondisi ekonomi rumah tangga petani bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh musim panen serta perubahan harga komoditas kopi.

Karakteristik masyarakat Desa Pal VIII masih mencerminkan kehidupan pedesaan yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong royong, dan hubungan kekeluargaan. Nilai-nilai tersebut masih terlihat dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, musyawarah desa, maupun kegiatan adat. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya akses masyarakat

² Pemerintah Desa Pal VIII, *Data Monografi Desa Pal VIII Tahun 2025* (Pal VIII: Kantor Desa Pal VIII, 2025), hlm. 5.

terhadap media sosial turut membawa perubahan dalam pola hidup masyarakat, termasuk perubahan pola konsumsi rumah tangga petani kopi.

Pendapatan petani kopi di Desa Pal VIII bersifat musiman karena hanya diperoleh pada masa panen yang umumnya berlangsung satu hingga dua kali dalam satu tahun. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan ekonomi masyarakat setelah musim panen. Peningkatan pendapatan sering dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan tersier. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan pendapatan memiliki hubungan yang erat dengan perubahan perilaku konsumsi masyarakat petani kopi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Sekretaris Desa Pal VIII, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih menjadikan kopi sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Pendapatan hasil panen umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, pembangunan rumah, pembelian kendaraan, serta berbagai kebutuhan konsumsi lainnya. Menurut beliau, setelah musim panen berlangsung, kemampuan masyarakat dalam melakukan pengeluaran juga meningkat sehingga pola konsumsi rumah tangga mengalami perubahan dibandingkan sebelum masa panen.³

³ Wawancara dengan Bapak, Anwar Saiful sekretaris Desa Pal VIII 15 Juni 2026, pukul 09.00 WIB.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Pal VIII memiliki karakteristik yang sesuai sebagai lokasi penelitian mengenai perilaku konsumtif petani kopi dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap hasil panen kopi menyebabkan perubahan pendapatan sangat memengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, Desa Pal VIII dipilih sebagai lokasi penelitian karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara perilaku konsumtif petani kopi dengan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Letak Desa

1. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan Bermani Ulu Raya : $\pm$ 8 km
2. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten Rejang Lebong (Curup) : $\pm$ 32 km
3. Jarak ke Ibu Kota Provinsi Bengkulu : $\pm$ 90 km

3. Struktur Pemerintahan Desa Pal VIII

Tabel 4.1

Perangkat Desa Pal VIII 2022-2028

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Iis Sugianto
2	Sekretaris Desa	Anwar Saiful
3	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum	Maipuspa Ningrum
4	Kepala Urusan Keuangan	Desri Rahayu
5	Kepala Urusan Perencanaan	Robi Wijaya
6	Kepala Seksi Pemerintahan	Cecep Hidayah
7	Kepala Seksi Kesejahteraan	Bomantara
8	Kepala Seksi Pelayanan	Windy

9	Kepala Dusun I	Dedi
10	Kepala Dusun II	Intalata
11	Kepala Dusun III	Jefri Hidayah

Sumber: *Kantor Desa Pal VIII*

Berdasarkan Tabel 4.1, struktur pemerintahan Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong periode 2022–2028 terdiri atas perangkat desa yang memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Struktur pemerintahan tersebut dipimpin oleh Kepala Desa sebagai penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa, Anwar Saiful, yang berperan mengoordinasikan administrasi pemerintahan desa, mengelola tata usaha dan persuratan, menyusun laporan administrasi, serta mengoordinasikan pelaksanaan tugas seluruh perangkat desa sehingga roda pemerintahan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, unsur sekretariat desa didukung oleh tiga Kepala Urusan (Kaur), yaitu Kaur Tata Usaha dan Umum yang dijabat oleh Maipuspa Ningrum, Kaur Keuangan yang dijabat oleh Desri Rahayu, dan Kaur Perencanaan yang dijabat oleh Robi Wijaya. Ketiga perangkat desa tersebut memiliki fungsi penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Kaur Tata Usaha dan Umum bertanggung jawab terhadap administrasi

perkantoran dan pelayanan umum, Kaur Keuangan bertugas mengelola administrasi keuangan desa secara transparan dan akuntabel, sedangkan Kaur Perencanaan bertanggung jawab menyusun program kerja, dokumen perencanaan pembangunan, serta pelaporan kegiatan pemerintahan desa.

Selain unsur sekretariat, struktur pemerintahan Desa Pal VIII juga dilengkapi dengan unsur pelaksana teknis yang terdiri atas Kasi Pemerintahan yang dijabat oleh Cecep Hidayah, Kasi Kesejahteraan yang dijabat oleh Bomantara, dan Kasi Pelayanan yang dijabat oleh Windy. Masing-masing kepala seksi memiliki tugas sesuai bidangnya, yaitu melaksanakan urusan pemerintahan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan, serta memberikan pelayanan administrasi dan pelayanan publik kepada masyarakat. Keberadaan ketiga kepala seksi tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan desa sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat Desa Pal VIII.

Pada tingkat kewilayahan, Desa Pal VIII terbagi menjadi tiga dusun yang dipimpin oleh Kepala Dusun I, Dedi, Kepala Dusun II, Intalata, dan Kepala Dusun III, Jefri Hidayah. Kepala dusun memiliki peran sebagai perpanjangan tangan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, mengoordinasikan kegiatan kemasyarakatan, menjaga ketertiban lingkungan, serta membantu pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah masing-masing. Peran kepala dusun juga sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah desa

dengan masyarakat sehingga berbagai program pembangunan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, struktur pemerintahan Desa Pal VIII periode 2022–2028 menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing perangkat desa. Pembagian tugas tersebut diharapkan mampu menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang efektif, transparan, akuntabel, serta mampu memberikan pelayanan publik yang optimal kepada masyarakat. Struktur organisasi pemerintahan yang tertata dengan baik juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa, termasuk dalam mendukung pengembangan sektor perkebunan kopi sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Kondisi tersebut menjadi salah satu aspek yang mendukung penelitian mengenai analisis perilaku konsumtif petani kopi dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga (studi kasus desa pal VIII), karena pemerintah desa memiliki peran dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan keluarga petani kopi di Desa Pal VIII.

4. Batas Wilayah Diuraikan Sebagai Berikut :

Tabel 4.2

Batas Wilayah Desa Pal VIII

Arah	Batas Wilayah
Utara	Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)
Timur	Desa Pal VII
Selatan	Desa Purwodadi
Barat	Desa Tebat Tenong Luar

Berdasarkan Tabel 4.2, Desa Pal VIII memiliki batas wilayah yang jelas dengan wilayah di sekitarnya. Di sebelah utara berbatasan dengan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), di sebelah timur berbatasan dengan Desa Pal VII, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Purwodadi, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tebat Tenong Luar. Batas-batas wilayah tersebut menjadi acuan administratif dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, serta pengelolaan potensi wilayah. Letak geografis ini juga mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya petani kopi, sehingga Desa Pal VIII menjadi lokasi yang tepat untuk menganalisis perilaku konsumtif petani kopi dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

5. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kopi Desa Pal VIII Sebelum Panen Dan Sesudah Panen

Kondisi sosial ekonomi petani kopi di Desa Pal VIII memiliki hubungan yang erat dengan siklus produksi perkebunan kopi, terutama pada

masa sebelum dan sesudah panen. Sebagian besar masyarakat Desa Pal VIII menjadikan hasil perkebunan kopi sebagai sumber utama pendapatan keluarga, sehingga perubahan waktu penerimaan pendapatan dari hasil panen sangat memengaruhi kemampuan keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pola pendapatan yang bersifat musiman menyebabkan kondisi ekonomi rumah tangga petani mengalami perubahan pada periode tertentu, khususnya ketika memasuki masa sebelum panen atau masa paceklik.⁴

a. Kondisi Ekonomi Petani Kopi Sebelum Masa Panen

Masa sebelum panen merupakan periode yang cukup berat bagi sebagian keluarga petani kopi karena belum adanya pemasukan utama dari hasil penjualan kopi. Pada masa ini, petani masih melakukan berbagai kegiatan perawatan kebun, seperti pemeliharaan tanaman dan persiapan menghadapi musim panen, namun hasil dari aktivitas tersebut belum memberikan pendapatan secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian keluarga petani harus melakukan pengaturan keuangan secara lebih ketat agar kebutuhan rumah tangga tetap dapat terpenuhi.

Keterbatasan pendapatan pada masa paceklik sering kali menyebabkan sebagian petani mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam kondisi tersebut,

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong, *Kecamatan Bermani Ulu Raya Dalam Angka 2024* (Curup: BPS Kabupaten Rejang Lebong, 2024), hlm. 80-90.

beberapa keluarga petani memilih melakukan pinjaman atau berutang kepada pihak tertentu, baik kepada keluarga, tetangga, maupun pedagang setempat sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan sementara hingga datangnya masa panen berikutnya.

Kebiasaan berutang pada masa sebelum panen bukan semata-mata menunjukkan lemahnya kondisi ekonomi keluarga petani, tetapi menjadi salah satu bentuk strategi bertahan hidup yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan. Petani menggunakan cara tersebut karena pendapatan dari kopi belum dapat diterima secara rutin setiap bulan, sedangkan kebutuhan keluarga tetap harus dipenuhi.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Pal VIII, diketahui bahwa kondisi sebelum panen menjadi salah satu masa yang cukup dirasakan oleh masyarakat petani kopi karena pemasukan keluarga mengalami penurunan. Menurut penjelasan beliau, sebagian masyarakat biasanya melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk meminjam uang terlebih dahulu atau mengambil barang kebutuhan secara berutang kepada pihak yang sudah dipercaya, kemudian melunasinya setelah memperoleh pendapatan dari hasil panen kopi.

Pada saat belum masuk musim panen, memang sebagian masyarakat mengalami keterbatasan karena belum mendapatkan hasil dari kebun kopi.

Ada yang mencari pekerjaan tambahan dan ada juga yang melakukan

⁵ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 2002), hlm. 65-70.

pinjaman sementara untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Biasanya setelah panen kopi berhasil dijual, pinjaman tersebut baru dibayarkan.

b. Kondisi Ekonomi Petani Kopi Sesudah Masa Panen

Masa setelah panen kopi menjadi salah satu periode yang mengalami perubahan terhadap kondisi ekonomi keluarga petani di Desa Pal VIII. Pada masa ini, petani memperoleh pendapatan dari hasil penjualan kopi yang sebelumnya belum diterima selama masa sebelum panen. Peningkatan pendapatan tersebut memberikan kemampuan lebih bagi keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, kesehatan, pembayaran utang selama masa paceklik, serta kebutuhan perkebunan untuk musim berikutnya. Namun, meningkatnya pendapatan setelah panen juga memberikan pengaruh terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Pal VIII, diketahui bahwa setelah musim panen tiba sebagian masyarakat mengalami peningkatan kemampuan ekonomi, tetapi di sisi lain mulai terlihat adanya kecenderungan perilaku konsumtif karena sebagian hasil panen digunakan untuk membeli barang-barang yang bersifat keinginan, seperti kendaraan, peralatan elektronik, pakaian, dan kebutuhan gaya hidup lainnya.⁶

⁶ Wawancara dengan Bapak , Iis Sugianto Kepala Desa Pal VIII 15 Juni 2026, pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala desa petani kopi Desa Pal VIII, pendapatan setelah panen memang membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga karena kebutuhan yang sebelumnya sulit dipenuhi dapat mulai diselesaikan. Akan tetapi, ketika memperoleh hasil panen yang lebih besar, sebagian keluarga juga cenderung meningkatkan pengeluaran untuk memenuhi keinginan konsumsi dibandingkan hanya memenuhi kebutuhan pokok.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pada masa panen tidak selalu secara langsung mencerminkan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Pendapatan yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga petani, tetapi penggunaan pendapatan yang lebih banyak diarahkan pada konsumsi yang tidak berdasarkan kebutuhan dapat menyebabkan munculnya perilaku konsumtif yang berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi keluarga.

6. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah keluarga petani kopi yang berdomisili di Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong. Keluarga petani kopi dipilih sebagai sasaran penelitian karena keluarga merupakan unit ekonomi yang berperan dalam mengelola pendapatan, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan mengenai penggunaan pendapatan rumah tangga. Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada perilaku konsumtif keluarga petani kopi setelah

memperoleh pendapatan dari hasil panen serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.⁷

Pemilihan Desa Pal VIII sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kondisi masyarakat yang sebagian besar menggantungkan sumber pendapatan pada sektor perkebunan kopi. Komoditas kopi menjadi mata pencaharian utama masyarakat sehingga perubahan pendapatan hasil panen berpengaruh terhadap pola konsumsi dan kondisi ekonomi rumah tangga. Pendapatan petani kopi yang bersifat musiman menuntut keluarga untuk mengelola pendapatan secara bijaksana agar mampu memenuhi kebutuhan hidup sepanjang tahun.⁸

Dalam penelitian ini, pendapatan tidak hanya dipahami sebagai jumlah penerimaan dari hasil penjualan kopi, tetapi juga bagaimana pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan primer, pendidikan, kesehatan, tabungan, maupun kebutuhan lainnya. Pengelolaan pendapatan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, sedangkan penggunaan pendapatan yang lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif. Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan harta hendaknya dilakukan secara seimbang,

⁷ Sumar'in, *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 85–87.

⁸ Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2022–2024: Kopi* (Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024), hlm. 10–15;

tidak berlebihan (*israf*), serta memberikan manfaat bagi kehidupan individu dan keluarga.⁹

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Informan dipilih dengan kriteria:

1. Berdomisili di Desa Pal VIII;
2. Memiliki atau mengelola kebun kopi;
3. Telah menjalankan usaha perkebunan kopi selama beberapa tahun; (4) memperoleh pendapatan utama dari hasil perkebunan kopi;
4. Bersedia memberikan informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, serta pengelolaan keuangan keluarga.

Dengan kriteria tersebut, diharapkan informan mampu memberikan data yang relevan mengenai perilaku konsumtif petani kopi dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.¹⁰

7. Profil Informan Penelitian

Informan merupakan sumber utama dalam penelitian kualitatif yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive

⁹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 137–140, 150.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 96; Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 224.

sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu agar diperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.¹¹ Penelitian ini melibatkan 15 informan, yang terdiri atas 13 informan utama, yaitu petani kopi dan anggota keluarganya, serta 2 informan pendukung, yaitu Kepala Desa Pal VIII dan Sekretaris Desa Pal VIII yang memberikan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat.¹²

Sebagai masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kopi, informan memiliki karakteristik pendapatan yang bersifat musiman sehingga memengaruhi pola pengelolaan dan penggunaan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, karakteristik informan dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, luas kebun kopi, jumlah anggota keluarga, pendapatan sebelum dan sesudah panen, serta pemanfaatan hasil panen kopi. Penyajian karakteristik tersebut bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi informan sebagai dasar dalam menganalisis perilaku konsumtif petani kopi dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, yang dalam perspektif ekonomi Islam menekankan penggunaan harta secara seimbang dan tidak berlebihan.¹³

Adapun profil informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 96.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 224.

¹³ Budi Santoso, *Ekonomi Pedesaan Berbasis Perkebunan Rakyat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 15; Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 105.

Tabel 4.3**Profil Informan**

No	Nama Informan	Kedudukan/Jabatan	Lokasi Wawancara
1	Saiful Anwar	Sekretaris Desa Pal VIII	Desa Pal VIII
2	Iis Sugianto	Kepala Desa Pal VIII	Desa Pal VIII
3	Nanang Wahyudi	Petani Kopi dan Pemilik Lahan	Desa Pal VIII
4	Ella Juliani	Petani Kopi dan Ibu Rumah Tangga	Desa Pal VIII
5	Muhammad Nasir	Petani Kopi	Desa Pal VIII
6	Keliek Sumaryoto	Petani Kopi Penggarap	Desa Pal VIII
7	Leni Marlina	Petani Kopi dan Ibu Rumah Tangga	Desa Pal VIII
8	Suhadi	Petani Kopi	Desa Pal VIII
9	Sukadi	Petani Kopi	Desa Pal VIII
10	Hairullah	Petani Kopi	Desa Pal VIII
11	Usman Harianto	Petani Kopi	Desa Pal VIII
12	Kartijo	Petani Kopi	Desa Pal VIII
13	Fajar Aprilio	Petani Kopi	Desa Pal VIII

14	H. Halim	Petani Kopi	Desa Pal VIII
15	Ariyanto	Petani Kopi	Desa Pal VIII

Sumber : Wawancara Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri atas 13 informan utama, yaitu petani kopi dan anggota keluarga petani di Desa Pal VIII, serta 2 informan pendukung, yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa Pal VIII. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai perilaku konsumtif petani kopi dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

Selanjutnya, karakteristik informan disajikan pada Tabel 4.4 yang meliputi usia, tingkat pendidikan, luas kebun kopi, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan sebelum dan sesudah panen, serta pemanfaatan hasil panen. Penyajian karakteristik tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi informan sebagai dasar dalam menganalisis perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII.

Karakteristik informan merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi subjek penelitian. Penyajian karakteristik informan bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap latar belakang petani kopi yang menjadi

informan, sehingga dapat mendukung analisis mengenai perilaku konsumtif dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, luas kebun kopi, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan sebelum dan sesudah panen, serta prioritas penggunaan hasil panen, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Karakteristik Informan Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik informan penelitian menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang bervariasi. Variasi tersebut terlihat dari perbedaan usia, tingkat pendidikan, luas kepemilikan kebun kopi, jumlah tanggungan keluarga, serta tingkat pendapatan yang diterima sebelum dan sesudah musim panen. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa setiap keluarga petani memiliki kapasitas ekonomi yang berbeda, sehingga memengaruhi kemampuan dalam mengelola pendapatan hasil panen dan menentukan prioritas pengeluarannya.

Data pada tabel juga memperlihatkan bahwa pendapatan petani kopi mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada saat musim panen dibandingkan dengan pendapatan sebelum panen. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok

keluarga, tetapi juga dialokasikan untuk biaya pendidikan anak, perawatan kebun kopi, pembayaran utang, tabungan, serta perbaikan kondisi ekonomi rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil panen kopi memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan keluarga petani.¹⁴

Meskipun demikian, adanya perbedaan prioritas penggunaan hasil panen mengindikasikan bahwa setiap keluarga memiliki pola pengelolaan keuangan yang tidak sama. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, luas kepemilikan lahan, jumlah tanggungan keluarga, serta kebutuhan yang harus dipenuhi. Karakteristik tersebut menjadi landasan penting dalam menganalisis bentuk perilaku konsumtif petani kopi serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pal VIII, sehingga pembahasan pada subbab berikutnya dapat menggambarkan hubungan antara peningkatan pendapatan hasil panen dengan perubahan pola konsumsi masyarakat secara lebih komprehensif

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Bentuk Perilaku Konsumtif Petani Kopi di Desa Pal VIII

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Desa Pal VIII, diperoleh temuan bahwa perilaku

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong, *Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2025* (Rejang Lebong: BPS Kabupaten Rejang Lebong, 2025).

konsumtif petani kopi mengalami perubahan setelah musim panen kopi. Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan kopi memberikan kemampuan ekonomi yang lebih besar kepada petani untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang sebelumnya belum dapat dipenuhi. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada pemenuhan kebutuhan pokok, tetapi juga pada meningkatnya pembelian barang-barang sekunder dan tersier, seperti kendaraan bermotor, telepon genggam, barang elektronik, perabot rumah tangga, serta perbaikan rumah. Untuk memudahkan penyajian hasil penelitian, temuan tersebut diuraikan berdasarkan beberapa bentuk perilaku konsumtif yang ditemukan di lapangan.

a. Pengeluaran Berlebihan Setelah Panen

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan di Desa Pal VIII, diketahui bahwa sebagian besar petani kopi mengalami peningkatan pengeluaran setelah musim panen. Meskipun setiap keluarga memiliki kondisi ekonomi yang berbeda, secara umum peningkatan pendapatan hasil panen mendorong petani untuk membelanjakan sebagian penghasilannya guna memenuhi kebutuhan yang sebelumnya tertunda. Bentuk pengeluaran tersebut meliputi pembelian kendaraan bermotor, telepon genggam, barang elektronik, perabot rumah tangga, pakaian, hingga perbaikan rumah.

Saiful Anwar selaku Sekretaris Desa Pal VIII menjelaskan bahwa perubahan perilaku konsumsi masyarakat petani kopi cukup terlihat setelah musim panen berlangsung.

"Sebelum musim panen, sebagian besar masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari karena pendapatan masih terbatas. Setelah panen kopi, kondisi ekonomi menjadi lebih baik sehingga masyarakat mulai memenuhi kebutuhan yang sebelumnya tertunda, seperti memperbaiki rumah, membeli kendaraan, atau barang kebutuhan rumah tangga. Namun demikian, sebagian petani tetap berusaha mengutamakan kebutuhan keluarga dan keberlangsungan usaha kebun agar pendapatan hasil panen dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang."¹⁵

Menurut beliau, peningkatan pendapatan setelah panen menyebabkan perubahan pola pengeluaran masyarakat. Sebagian besar petani masih mengutamakan kebutuhan pokok keluarga, namun setelah kebutuhan tersebut terpenuhi mereka mulai mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan sekunder yang dianggap dapat meningkatkan kenyamanan hidup keluarga.

¹⁵ Wawancara Pribadi, Saiful Anwar, Sekretaris Desa Pal VIII, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 09.00 WIB.

Selanjutnya, Nanang Wahyudi selaku Petani Kopi dan Pemilik Lahan menjelaskan bahwa hasil panen kopi biasanya langsung dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga yang telah direncanakan sejak sebelum musim panen.

"Kalau panen sudah selesai, biasanya kami langsung membayar kebutuhan yang selama ini tertunda. Ada yang dipakai memperbaiki rumah, membeli motor, atau mengganti handphone yang sudah lama. Karena uang hasil panen memang baru bisa dipakai setelah kopi terjual."¹⁶

Beliau menjelaskan bahwa pengeluaran setelah panen memang meningkat dibandingkan sebelum panen. Namun demikian, sebagian hasil panen tetap disisihkan untuk biaya pemeliharaan kebun kopi sebagai persiapan menghadapi musim tanam berikutnya.

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Ella Juliani selaku Petani Kopi dan Ibu Rumah Tangga. Beliau menjelaskan bahwa pendapatan hasil panen tidak hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga untuk memenuhi keinginan keluarga yang sebelumnya belum dapat diwujudkan.

"Kalau sudah panen biasanya kami membeli kebutuhan rumah yang memang sudah direncanakan, seperti perabot, pakaian

¹⁶ Wawancara Pribadi, Nanang Wahyudi, Petani Kopi dan Pemilik Lahan, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 10.00 WIB.

*anak, atau memperbaiki bagian rumah yang rusak. Kadang memang ada juga membeli barang karena sudah lama diinginkan."*¹⁷

Menurut beliau, meningkatnya pendapatan memberikan rasa lega karena keluarga dapat memenuhi kebutuhan yang selama ini tertunda. Namun demikian, beliau tetap berusaha mengatur pengeluaran agar tidak seluruh hasil panen habis dalam waktu singkat.

Senada dengan hal tersebut, Muhammad Nasir selaku Petani Kopi menyampaikan bahwa hasil panen memberikan perubahan yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi keluarganya.

*"Sesudah panen memang pengeluaran lebih banyak. Biasanya kami membeli kebutuhan yang belum terpenuhi selama beberapa bulan. Tapi kami juga tetap menyisihkan sebagian uang untuk biaya kebun dan kebutuhan keluarga ke depan."*¹⁸

Beliau menjelaskan bahwa meskipun pengeluaran meningkat setelah panen, keluarga tetap berusaha mengelola hasil panen agar dapat digunakan hingga musim panen berikutnya.

¹⁷ Wawancara Pribadi, Ella Juliani, Petani Kopi dan Ibu Rumah Tangga, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 10.30 WIB.

¹⁸ Wawancara Pribadi, Muhammad Nasir, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan pendapatan hasil panen kopi memberikan pengaruh terhadap meningkatnya pengeluaran rumah tangga petani di Desa Pal VIII. Pengeluaran tersebut tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer, tetapi juga dialokasikan pada pembelian berbagai kebutuhan sekunder seperti kendaraan bermotor, telepon genggam, barang elektronik, perabot rumah tangga, serta perbaikan rumah. Meskipun demikian, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka tetap berusaha menyisihkan sebagian pendapatan untuk biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, dan pemeliharaan kebun kopi sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII muncul sebagai konsekuensi dari meningkatnya daya beli setelah musim panen, namun tingkat konsumtif setiap keluarga berbeda-beda bergantung pada kemampuan mengelola keuangan serta skala prioritas dalam penggunaan pendapatan hasil panen.

b. Pembelian Barang Non primer dan tersier

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 informan penelitian di Desa Pal VIII, diperoleh informasi bahwa pendapatan hasil panen kopi tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan biaya pengelolaan kebun, tetapi juga memberikan kesempatan kepada petani untuk membeli barang-barang non-primer dan tersier yang

sebelumnya belum dapat dipenuhi. Bentuk pembelian tersebut antara lain berupa kendaraan bermotor, telepon genggam, perabot rumah tangga, barang elektronik, serta perbaikan maupun renovasi rumah. Meskipun demikian, tidak semua petani langsung menggunakan pendapatan hasil panen untuk membeli barang konsumtif. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pembelian dilakukan setelah kebutuhan utama keluarga, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan kebun kopi terpenuhi. Dalam bagian ini, peneliti menyajikan hasil wawancara dari tujuh informan yang dianggap mampu menggambarkan kecenderungan pembelian barang non-primer dan tersier berdasarkan perbedaan pendapatan, kondisi ekonomi keluarga, serta pola pemanfaatan pendapatan hasil panen kopi.

Bapak Nanang Wijaya , petani kopi dengan luas kebun sekitar 2 hektare dan pendapatan hasil panen sekitar Rp45.000.000 per tahun, menjelaskan bahwa hasil panen tidak langsung digunakan untuk membeli barang-barang yang bersifat konsumtif. Menurut beliau, pendapatan hasil panen terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan kebun dan kebutuhan keluarga karena kedua hal tersebut merupakan prioritas utama. Apabila seluruh kebutuhan tersebut telah terpenuhi dan masih terdapat sisa pendapatan, barulah keluarga mempertimbangkan untuk membeli barang yang memang telah lama dibutuhkan.

"Kalau uang hasil panen itu biasanya kami bagi dulu. Yang paling utama untuk beli pupuk, bayar biaya perawatan kebun, sama kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Soalnya kebun inilah yang jadi sumber penghasilan kami. Kalau kebunnya tidak dirawat, nanti hasil panen tahun depan bisa berkurang. Kalau memang masih ada sisa uang setelah semua kebutuhan itu selesai, kadang baru kami beli barang yang memang sudah lama ingin diganti, misalnya televisi yang sudah rusak atau perabot rumah yang memang sudah tidak layak dipakai. Jadi bukan langsung belanja setelah panen, tetapi dipikirkan dulu mana yang benar-benar dibutuhkan."¹⁹

Selanjutnya, Ibu Ella Juliani, dengan pendapatan hasil panen sekitar Rp30.000.000 per tahun, menjelaskan bahwa setelah musim panen kondisi ekonomi keluarga memang menjadi lebih baik sehingga beberapa kebutuhan yang sebelumnya tertunda dapat dipenuhi. Namun demikian, beliau menegaskan bahwa keluarga tetap berhati-hati dalam menggunakan pendapatan hasil panen dan tidak serta-merta membeli barang hanya karena memiliki uang lebih.

¹⁹ Wawancara Pribadi, Nanang Wijaya, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 10.00 WIB.

*"Kalau sudah panen memang rasanya lebih lega karena kebutuhan anak, kebutuhan rumah, dan beberapa keperluan yang selama ini tertunda bisa dipenuhi. Misalnya kalau ada peralatan rumah yang sudah rusak atau anak memang butuh handphone untuk sekolah, baru kami usahakan membelinya. Tapi kalau masih belum terlalu penting biasanya uangnya kami simpan dulu. Soalnya kebutuhan sampai panen berikutnya masih banyak, jadi kami tidak berani menghabiskan uang hanya untuk membeli barang yang sifatnya keinginan saja."*²⁰

Bapak Muhammad Nasir, petani kopi dengan luas kebun sekitar 2 hektare dan pendapatan hasil panen sekitar Rp40.000.000 per tahun, menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan setelah panen memang memberikan kesempatan kepada keluarga untuk memperbaiki kondisi rumah maupun membeli beberapa perlengkapan rumah tangga yang sebelumnya belum mampu dipenuhi. Akan tetapi, menurut beliau, pembelian tersebut tetap didasarkan pada tingkat kebutuhan.

"Sebelum panen biasanya banyak kebutuhan yang kami tunda karena uangnya memang belum cukup. Setelah panen baru

²⁰ Wawancara Pribadi, Ella Juliani, Petani Kopi dan Ibu Rumah Tangga, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 10.30 WIB.

kami bisa memperbaiki rumah yang rusak atau membeli barang rumah tangga yang memang sudah lama diperlukan. Tapi kami tidak pernah memakai semua uang hasil panen untuk belanja. Kalau barang itu belum terlalu penting ya ditunda dulu. Yang kami beli biasanya benar-benar yang bermanfaat untuk keluarga, bukan sekadar karena ingin mengikuti orang lain atau supaya terlihat lebih mampu."²¹

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Keliek Sumaryoto, yang menjelaskan bahwa pendapatan hasil panen lebih diprioritaskan sebagai modal untuk mempertahankan produktivitas kebun kopi. Menurut beliau, pembelian barang non-primer hanya dilakukan apabila kebutuhan kebun telah terpenuhi.

"Hasil panen itu sebagian besar harus dipakai lagi untuk kebun, seperti beli pupuk, obat rumput, sama biaya perawatan lainnya. Kalau kebun dirawat dengan baik, hasil tahun depan juga bisa lebih bagus. Jadi kami lebih mengutamakan itu dulu. Kalau memang masih ada sisa uang, baru kadang beli barang yang memang dibutuhkan di rumah, misalnya ganti kipas angin, beli kursi, atau memperbaiki bagian rumah yang sudah

²¹ Wawancara Pribadi, Muhammad Nasir, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

*rusak. Jadi tetap ada pertimbangannya, tidak langsung dibelanjakan semuanya."*²²

Sementara itu, Ibu Leni Marlina menjelaskan bahwa pendapatan hasil panen membantu keluarga memenuhi berbagai kebutuhan yang sebelumnya tertunda, termasuk membeli beberapa barang rumah tangga. Akan tetapi, beliau menegaskan bahwa setiap pembelian selalu dipertimbangkan berdasarkan manfaatnya.

*"Sebelum panen biasanya kami harus lebih banyak berhemat karena penghasilan belum ada. Setelah panen memang ada beberapa barang yang akhirnya bisa dibeli, terutama barang rumah tangga yang memang sudah lama dibutuhkan. Tapi kami selalu melihat dulu manfaatnya. Jangan sampai hanya karena baru pegang uang hasil panen, semua keinginan langsung dipenuhi. Kalau barang itu masih bisa dipakai atau belum terlalu penting, biasanya kami tunda dulu supaya uangnya tetap cukup untuk kebutuhan berikutnya."*²³

²² Wawancara Pribadi, Keliek Sumaryoto, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, Pukul 11.30 WIB..

²³ Wawancara Pribadi Leni Marlina, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 12.00 WIB.

Berbeda dengan informan lainnya, Bapak Suhadi menjelaskan bahwa meningkatnya pendapatan setelah panen terkadang menimbulkan keinginan untuk membeli barang konsumtif karena selama masa sebelum panen keluarga harus menahan berbagai keinginan. Namun demikian, beliau mengaku kini lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembelian.

*"Kalau habis panen memang kadang ada rasa ingin membeli sesuatu karena selama beberapa bulan sebelumnya kami banyak menahan pengeluaran. Misalnya ingin ganti motor, beli handphone baru, atau barang elektronik yang memang sudah lama diinginkan. Tapi sekarang saya lebih banyak berpikir dulu sebelum membeli. Saya lihat dulu apakah barang itu memang dibutuhkan atau hanya sekadar keinginan. Soalnya uang panen itu harus cukup sampai musim panen berikutnya. Kalau semua dibelanjakan sekarang, nanti keluarga yang susah di kemudian hari."*²⁴

Sementara itu, Bapak Sukadi yang lain menjelaskan bahwa pendapatan hasil panen harus dikelola dengan baik mengingat waktu tunggu menuju panen berikutnya cukup lama. Oleh karena itu, menurut beliau, pembelian barang non-primer dilakukan hanya apabila seluruh kebutuhan utama keluarga telah terpenuhi.

²⁴ Wawancara Pribadi Suhadi, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 13.00 WIB.

"Uang hasil panen itu jangan cepat habis karena kami masih harus menunggu cukup lama untuk panen berikutnya. Jadi yang paling penting itu kebutuhan rumah tangga, kebutuhan anak sekolah, sama biaya kebun dulu. Kalau semuanya sudah terpenuhi dan masih ada sisa uang, baru boleh dipakai membeli barang lain. Itu pun tetap dipilih yang memang ada manfaatnya untuk keluarga. Kalau hanya ikut keinginan sesaat, nanti uang cepat habis dan akhirnya kami sendiri yang kesulitan."²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh informan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelian barang non-primer dan tersier setelah panen kopi memang terjadi seiring meningkatnya pendapatan petani. Barang yang dibeli umumnya berupa perabot rumah tangga, barang elektronik, telepon genggam, kendaraan bermotor, maupun perbaikan rumah. Akan tetapi, sebagian besar informan menyatakan bahwa keputusan pembelian tersebut tetap didasarkan pada skala prioritas kebutuhan. Mereka lebih mengutamakan biaya perawatan kebun kopi, kebutuhan rumah tangga, dan pendidikan anak sebelum menggunakan sisa pendapatan untuk membeli barang-barang non-primer dan tersier. Temuan ini menunjukkan bahwa

²⁵ Wawancara Pribadi, Sukadi, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 13.30 WIB.

peningkatan pendapatan hasil panen kopi memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui kepemilikan berbagai barang yang sebelumnya belum dapat dipenuhi, namun pada saat yang sama sebagian besar petani masih berupaya mengendalikan perilaku konsumsi agar tidak mengganggu keberlangsungan ekonomi keluarga pada musim tanam dan panen berikutnya.

c. Pembelian Berdasarkan Keinginan Gengsi, Dan Pengaruh Sosial

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara terhadap 15 informan di Desa Pal VIII diketahui bahwa setelah memperoleh pendapatan dari hasil panen kopi terjadi perubahan dalam pola pembelian keluarga petani. Pendapatan hasil panen tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, dan perawatan kebun, tetapi juga digunakan untuk membeli berbagai barang sekunder seperti kendaraan bermotor, telepon genggam, barang elektronik, pakaian, serta perlengkapan rumah tangga. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan kepada tujuh informan, yaitu Bapak Suhadi, Bapak Sukadi, Bapak Hairulllah , Bapak Keliek Sumaryoto, Bapak Usman, Bapak Fajar Aprilio , dan Bapak H. Halim karena jawaban mereka menunjukkan adanya pembelian yang dipengaruhi oleh keinginan pribadi, rasa gengsi, dan pengaruh lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukadi petani kopi yang memiliki luas kebun sekitar 1,5 hektare dengan pendapatan hasil panen sekitar Rp32.000.000 per tahun, diketahui bahwa setelah memperoleh hasil panen muncul keinginan membeli barang yang sebelumnya belum dapat dipenuhi.

"Kalau sudah panen biasanya ada uang lebih, jadi ada keinginan membeli barang yang selama ini belum terbeli. Biasanya seperti pakaian, perlengkapan rumah, atau barang yang memang sudah lama ingin dibeli."²⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya pendapatan setelah panen memberikan kesempatan kepada keluarga untuk membeli barang yang sebelumnya tertunda. Meskipun demikian, pembelian tersebut tidak sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan pokok, melainkan mulai dipengaruhi oleh keinginan memiliki barang yang telah lama diinginkan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhadi yang memiliki pendapatan hasil panen sekitar Rp28.000.000 per tahun diketahui bahwa penggunaan pendapatan hasil panen tetap harus dipertimbangkan agar tidak habis untuk memenuhi keinginan.

²⁶ Wawancara Pribadi, Sukadi, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 13.30 WIB.

*"kalau sudah panen memang terasa lebih ringan, tetapi uang tidak boleh langsung habis karena masih banyak kebutuhan setelahnya. Kalau barang bukan kebutuhan utama biasanya dipikirkan dulu, kalau masih bisa ditunda lebih baik ditunda."*²⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun pendapatan meningkat setelah panen, sebagian petani masih berusaha mengendalikan keinginan membeli barang konsumtif dengan mempertimbangkan kebutuhan ekonomi keluarga hingga musim panen berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hairullah , petani kopi dengan pendapatan hasil panen sekitar Rp40.000.000 per tahun, diketahui bahwa peningkatan pendapatan setelah panen juga mendorong pembelian daraan dan barang lain yang telah lama diinginkan.

*"kalau sudah panen biasanya ada rencana membeli barang yang memang sudah lama diinginkan, seperti kendaraan atau memperbaiki barang yang sudah rusak. Ada yang memang dibutuhkan, tetapi kadang karena melihat orang lain punya juga jadi ingin memiliki."*²⁸

²⁷ Wawancara Pribadi, Suhadi, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 13.00

²⁸ Wawancara Pribadi, Hairullah, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 14.00

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keputusan membeli barang tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan keluarga, tetapi juga oleh faktor gengsi dan pengaruh lingkungan sosial. Keinginan untuk memiliki barang yang sama dengan orang lain menjadi salah satu alasan munculnya perilaku konsumtif setelah panen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Keliek Sumaryoto, diketahui bahwa setelah panen keluarga mulai membeli barang elektronik maupun perlengkapan rumah tangga yang sebelumnya belum dapat dipenuhi.

"kalau sudah panen biasanya baru bisa membeli barang rumah yang sudah lama dibutuhkan, seperti elektronik atau perlengkapan rumah. Kadang tertarik melihat barang baru, tetapi tetap dipikirkan apakah memang berguna atau hanya ingin saja."²⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan produk dan lingkungan sekitar mampu memengaruhi keinginan membeli barang. Walaupun demikian, informan masih mempertimbangkan manfaat barang sebelum mengambil keputusan pembelian.

²⁹ Wawancara Pribadi, Keliek Sumaryoto, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Usman Harianto, petani kopi dengan pendapatan hasil panen sekitar Rp35.000.000 per tahun, diketahui bahwa setelah panen beliau membeli telepon genggam baru dan beberapa perlengkapan rumah tangga.

*"Setelah panen kemarin saya membeli handphone baru karena yang lama sudah lama digunakan. Sebenarnya masih bisa memakai yang lama, tetapi karena ada uang panen dan melihat barang yang lebih bagus jadi ingin mengganti"*³⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelian barang tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan, tetapi juga oleh keinginan untuk memiliki barang yang lebih baru. Kondisi tersebut mencerminkan adanya perilaku konsumtif yang muncul seiring meningkatnya pendapatan setelah panen.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar Aprilio, diketahui bahwa meningkatnya pendapatan setelah panen membuat keluarga lebih mudah membeli berbagai barang yang sebelumnya tertunda.

³⁰ Wawancara Pribadi, Keliek Sumaryoto, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

*"Kalau sudah panen biasanya lebih leluasa, jadi barang yang sebelumnya ditunda bisa dibeli. Kadang juga ingin membeli barang karena melihat perkembangan lingkungan sekitar"*³¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perubahan kondisi ekonomi keluarga setelah panen menyebabkan meningkatnya kemampuan membeli barang. Selain dipengaruhi oleh kebutuhan, pembelian juga dipengaruhi oleh keinginan mengikuti perkembangan lingkungan sosial.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.Halim, petani kopi dengan pendapatan hasil panen sekitar Rp45.000.000 per tahun, diketahui bahwa perkembangan zaman dan lingkungan sekitar menjadi faktor yang memengaruhi perilaku pembelian masyarakat.

*"Sekarang banyak barang baru yang membuat orang tertarik, apalagi kalau melihat orang lain sudah punya. Uang panen harus dibagi, jangan semuanya untuk membeli barang karena masih ada kebutuhan keluarga dan kebun"*³²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat dorongan untuk membeli barang karena pengaruh sosial dan gengsi, sebagian petani

³¹ Wawancara Pribadi, Fajar Aprilio, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

³² Wawancara Pribadi, H.Halim, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

tetap berusaha mengendalikan penggunaan pendapatan hasil panen agar kesejahteraan ekonomi keluarga tetap terjaga.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelian berdasarkan keinginan, gengsi, dan pengaruh sosial merupakan salah satu bentuk perilaku konsumtif yang muncul setelah masa panen kopi. Meningkatnya pendapatan memberikan kesempatan kepada petani untuk membeli berbagai barang sekunder, namun pada saat yang sama juga mendorong munculnya keinginan mengikuti gaya hidup dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, apabila penggunaan pendapatan lebih banyak diarahkan pada pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan utama, maka kondisi tersebut berpotensi mengurangi kemampuan keluarga dalam menjaga kesejahteraan ekonomi untuk jangka panjang.

d. Kurang Mempertimbangkan Manfaat Barang

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara terhadap 15 informan di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong, diketahui bahwa salah satu bentuk perilaku konsumtif petani kopi setelah panen adalah kurang mempertimbangkan manfaat barang sebelum melakukan pembelian. Sebagian informan mengungkapkan bahwa setelah memperoleh pendapatan hasil panen kopi, mereka lebih mudah tertarik membeli barang baru karena mengikuti perkembangan zaman, melihat model yang lebih menarik, atau karena dipengaruhi oleh lingkungan

sekitar. Meskipun barang yang dimiliki sebelumnya masih dapat digunakan dengan baik, keinginan untuk memiliki barang yang lebih baru sering kali menjadi alasan utama dalam melakukan pembelian. Dalam pembahasan ini, peneliti memfokuskan hasil wawancara kepada enam informan, yaitu Bapak Usman Harianto, Bapak Hairulillah, Bapak Sukadi, Bapak Fajar Aprilio, Bapak Keliek Sumaryoto, dan Bapak Haji Halim, karena jawaban mereka menunjukkan bahwa manfaat barang belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pembelian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Usman Harianto, petani kopi di Desa Pal VIII, diketahui bahwa setelah memperoleh hasil panen beliau membeli telepon genggam baru meskipun telepon genggam yang lama masih dapat digunakan dengan baik. Beliau menjelaskan bahwa keinginan mengganti barang muncul karena melihat model yang lebih baru dan memiliki fitur yang lebih menarik.

*"Setelah panen kemarin saya membeli handphone baru karena yang lama sudah lama digunakan. Sebenarnya masih bisa dipakai, tetapi karena ada uang hasil panen dan melihat model yang lebih bagus, saya jadi ingin menggantinya."*³³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keputusan pembelian tidak sepenuhnya didasarkan pada manfaat barang, melainkan dipengaruhi oleh

³³ Wawancara Pribadi, Usman Harianto, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

keinginan memiliki barang yang lebih baru meskipun barang lama masih berfungsi dengan baik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hairullah, diketahui bahwa setelah panen beliau berencana membeli kendaraan baru meskipun kendaraan yang dimiliki sebelumnya masih dapat digunakan. Menurut beliau, keinginan tersebut muncul karena melihat perkembangan lingkungan sekitar dan banyaknya masyarakat yang telah mengganti kendaraan.

"Kalau sudah panen biasanya ada rencana membeli kendaraan atau barang lain yang lebih bagus. Kendaraan yang lama sebenarnya masih bisa dipakai, tetapi kadang melihat orang lain sudah punya yang baru jadi muncul keinginan juga."³⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manfaat barang tidak lagi menjadi pertimbangan utama, tetapi lebih dipengaruhi oleh keinginan memiliki barang yang dianggap lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukadi Prayetno, diketahui bahwa setelah memperoleh hasil panen kopi beliau sering membeli barang yang sebelumnya telah lama diinginkan, seperti pakaian maupun perlengkapan rumah tangga. Menurut beliau, adanya pendapatan

³⁴ Wawancara Pribadi, Hairullah, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 14.00 WIB.

yang lebih besar setelah panen membuat keinginan membeli barang menjadi lebih mudah diwujudkan.

"Kalau sudah panen biasanya ada uang lebih, jadi ada keinginan membeli barang yang selama ini belum terbeli. Kadang sebenarnya barang yang ada masih layak dipakai, tetapi karena ada rezeki lebih jadi ingin mmbeli yang baru."³⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelian barang dilakukan bukan semata-mata karena manfaatnya telah berkurang, tetapi juga karena adanya keinginan mengganti barang dengan yang baru.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fajar Aprilio, diketahui bahwa perkembangan lingkungan sosial turut memengaruhi keputusan pembelian setelah panen. Beliau mengungkapkan bahwa melihat berbagai barang baru yang digunakan masyarakat sekitar sering kali menimbulkan keinginan untuk ikut memiliki.

"Kalau sudah panen biasanya lebih leluasa membeli barang. Kadang melihat barang baru yang dipakai orang lain jadi tertarik juga, walaupun sebenarnya barang yang di rumah masih bisa digunakan."³⁶

³⁵ Wawancara Pribadi, Sukadi, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 13.30 WIB.

³⁶ Wawancara Pribadi, Fajar Aprilio, Petani Kopi Desa Pal VIII, wawancara pribadi, Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, Pukul 15.30 WIB

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial dapat mengurangi pertimbangan terhadap manfaat barang sehingga keputusan pembelian lebih didasarkan pada keinginan mengikuti perkembangan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Keliek Sumaryoto, diketahui bahwa perkembangan produk elektronik dan perlengkapan rumah tangga juga memengaruhi minat masyarakat untuk membeli barang baru. Beliau menjelaskan bahwa kemunculan berbagai produk baru sering kali membuat masyarakat tertarik untuk mengganti barang yang masih layak digunakan.

"Sekarang banyak barang elektronik yang modelnya baru. Kadang melihat barang itu jadi tertarik membelinya, walaupun barang yang lama sebenarnya masih bisa dipakai."³⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan produk di pasaran menjadi salah satu penyebab petani kurang mempertimbangkan manfaat barang sebelum melakukan pembelian.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haji Halim, diketahui bahwa perkembangan zaman membuat masyarakat semakin mudah tertarik terhadap berbagai barang baru. Menurut beliau, sebagian

³⁷ Wawancara Pribadi, Keliek Sumaryoto Petani Kopi penggarap Desa Pal VIII, wawancara pribadi, Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, Pukul 11.30 WIB..

masyarakat membeli barang bukan karena benar-benar membutuhkan, tetapi karena ingin mengikuti perkembangan yang ada.

"Sekarang barang baru terus bermunculan. Kadang orang membeli bukan karena barang lamanya rusak, tetapi karena ingin mengikuti perkembangan atau melihat orang lain sudah punya."³⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup masyarakat dapat mendorong keputusan pembelian yang lebih berorientasi pada keinginan dibandingkan manfaat barang itu sendiri.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kurang mempertimbangkan manfaat barang merupakan salah satu bentuk perilaku konsumtif petani kopi setelah panen di Desa Pal VIII. Meningkatnya pendapatan hasil panen memberikan kesempatan kepada petani untuk membeli berbagai barang baru. Namun, dalam beberapa kondisi keputusan pembelian tidak lagi didasarkan pada tingkat kebutuhan maupun manfaat barang, melainkan dipengaruhi oleh keinginan mengganti barang yang masih layak digunakan, mengikuti perkembangan zaman, serta pengaruh lingkungan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat barang belum sepenuhnya menjadi dasar utama dalam

³⁸ Wawancara Pribadi, H.Halim, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

pengambilan keputusan pembelian sehingga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif dalam keluarga petani.

2 Dampak Perilaku Konsumtif terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani Kopi Desa Pal VIII

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 15 informan penelitian di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong, diketahui bahwa perilaku konsumtif petani kopi setelah memperoleh pendapatan hasil panen memberikan dampak terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan kopi menjadi sumber utama bagi sebagian besar keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan jangka pendek maupun kebutuhan jangka panjang.

Sebelum memperoleh hasil panen kopi, sebagian besar petani mengalami keterbatasan ekonomi karena pendapatan utama dari kebun kopi belum diterima. Pada kondisi tersebut, keluarga petani lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan sehari-hari, kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, serta biaya perawatan kebun. Setelah musim panen berlangsung dan hasil kopi terjual, peningkatan pendapatan memberikan perubahan terhadap kemampuan ekonomi keluarga sehingga beberapa kebutuhan yang sebelumnya tertunda dapat dipenuhi.

Namun demikian, peningkatan pendapatan juga menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku konsumtif pada sebagian petani. Sebagian pendapatan hasil panen digunakan untuk membeli barang-barang sekunder seperti kendaraan bermotor, telepon genggam, barang elektronik, perabot rumah tangga, maupun melakukan perbaikan rumah. Oleh karena itu, dampak perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga tidak hanya dilihat dari meningkatnya kemampuan membeli barang, tetapi juga dari bagaimana keluarga mengelola pendapatan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan utama dan menjaga kestabilan ekonomi hingga musim panen berikutnya.

Adapun dampak perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi Desa Pal VIII dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

a. Dampak terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan pendapatan hasil panen kopi memberikan dampak terhadap kemampuan keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok dalam penelitian ini meliputi kebutuhan pangan, kebutuhan rumah tangga, kebutuhan anak, serta kebutuhan dasar keluarga lainnya.

Sebelum memperoleh hasil panen kopi, sebagian keluarga petani berada dalam kondisi ekonomi yang lebih terbatas karena pemasukan dari kopi belum diterima. Kondisi tersebut menyebabkan keluarga harus

mengatur pengeluaran dengan lebih hati-hati dan mendahulukan kebutuhan yang paling penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nanang Wijaya, petani kopi di Desa Pal VIII yang memiliki luas kebun sekitar 2 hektare, jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang, serta pendapatan hasil panen sekitar Rp45.000.000 per tahun, diketahui bahwa hasil panen kopi memberikan perubahan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Beliau menjelaskan:

"Kalau sebelum panen biasanya kami harus lebih mengatur uang, karena pemasukan dari kopi belum ada. Yang paling penting itu kebutuhan makan sehari-hari, anak sekolah, sama kebutuhan kebun tetap berjalan. Kalau ada kebutuhan rumah yang besar biasanya harus menunggu sampai panen karena uang belum cukup."³⁹

Menurut beliau, setelah memperoleh pendapatan dari hasil penjualan kopi, kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik karena kebutuhan yang sebelumnya tertunda dapat dipenuhi.

Beliau menyampaikan:

³⁹ Wawancara Pribadi, Nanang Wijaya, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 10.00 WIB.

"Kalau sudah panen kopi memang terasa lebih lega, karena ada uang yang bisa digunakan untuk kebutuhan keluarga. Biasanya kami gunakan untuk kebutuhan rumah, membeli kebutuhan anak, membayar keperluan yang tertunda, dan memperbaiki rumah kalau memang ada bagian yang perlu diperbaiki."

Namun, beliau juga menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan setelah panen tidak berarti seluruh uang digunakan untuk konsumsi, karena masih terdapat kebutuhan lain yang harus dipersiapkan.

Beliau mengatakan:

"Memang setelah panen ada keinginan membeli barang baru, karena sebelumnya banyak kebutuhan yang ditahan. Tetapi uang hasil kopi harus cukup sampai panen berikutnya. Jadi kebutuhan utama tetap didahulukan daripada keinginan."

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ella Juliani, seorang petani kopi sekaligus ibu rumah tangga dengan luas kebun keluarga sekitar 1,2 hektare dan pendapatan hasil panen sekitar Rp30.000.000 per tahun. Beliau menjelaskan bahwa sebelum musim panen, keluarga lebih banyak menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Beliau menyampaikan:

"Sebelum panen biasanya uang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, seperti makan, kebutuhan rumah, dan

*kebutuhan anak. Kalau ada barang yang rusak atau kebutuhan lain biasanya ditunda dulu karena harus menunggu hasil kopi."*⁴⁰

Setelah memperoleh hasil panen kopi, kondisi ekonomi keluarga mengalami perubahan sehingga kebutuhan yang sebelumnya tertunda dapat dipenuhi.

Beliau menjelaskan:

"Kalau sudah panen memang lebih mudah memenuhi kebutuhan keluarga. Kebutuhan rumah yang sebelumnya belum terbeli bisa dipenuhi, kebutuhan anak juga lebih diperhatikan. Tetapi tetap harus mengatur uang karena kebutuhan masih berjalan sampai panen berikutnya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perilaku konsumtif setelah panen kopi memberikan dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga apabila dilakukan berdasarkan kebutuhan. Peningkatan pendapatan membuat keluarga petani memiliki kemampuan lebih dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas kehidupan keluarga.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa apabila pendapatan hasil panen lebih banyak digunakan untuk memenuhi keinginan

⁴⁰ Wawancara Pribadi, Ella Juliani, Petani Kopi dan Ibu Rumah Tangga, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 10.30 WIB.

konsumsi yang tidak menjadi prioritas, maka dapat mengurangi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang.

b. Dampak terhadap Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa salah satu dampak positif dari peningkatan pendapatan hasil panen kopi adalah meningkatnya kemampuan keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang mendapatkan perhatian dari keluarga petani karena dianggap sebagai investasi untuk masa depan anak.

Sebelum memperoleh hasil panen, sebagian keluarga mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan karena harus menyesuaikan dengan kondisi pendapatan yang tersedia. Setelah memperoleh pendapatan dari hasil kopi, keluarga memiliki kemampuan lebih untuk menyediakan biaya sekolah, perlengkapan pendidikan, dan kebutuhan anak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ella Juliani, beliau menjelaskan bahwa pendapatan hasil panen kopi sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Beliau menyampaikan:

"Kalau sudah panen biasanya yang pertama kami pikirkan adalah kebutuhan anak sekolah. Karena biaya sekolah tetap berjalan, seperti perlengkapan sekolah, kebutuhan sehari-hari

*anak, dan keperluan lainnya. Jadi hasil kopi sangat membantu untuk pendididian anak."*⁴¹

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa keluarga berusaha menyisihkan pendapatan agar kebutuhan pendidikan tetap terpenuhi.

Beliau mengatakan:

"Kami tidak ingin uang hasil panen habis hanya untuk membeli barang. Karena anak sekolah masih membutuhkan biaya. Jadi sebagian memang harus disiapkan untuk kebutuhan pendidikan supaya tidak kesulitan ketika ada keperluan sekolah."

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Nanang Wijaya, petani kopi dengan pendapatan hasil panen sekitar Rp45.000.000 per tahun. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan anak menjadi salah satu prioritas penggunaan pendapatan hasil panen.

Beliau menyampaikan:

*"Dari hasil kopi kami sisihkan juga untuk anak sekolah. Karena pendidikan itu penting. Kalau sudah ada uang hasil panen, kebutuhan sekolah anak lebih mudah dipenuhi dibandingkan sebelum panen."*⁴²

⁴¹ Wawancara Pribadi, Ella Juliani, Petani Kopi dan Ibu Rumah Tangga, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 10.30 WIB.

⁴² Wawancara Pribadi, Nanang Wijaya, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa peningkatan pendapatan setelah panen kopi memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga melalui meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Perilaku konsumsi yang dilakukan untuk mendukung pendidikan keluarga memberikan manfaat jangka panjang karena meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa apabila pendapatan hasil panen lebih banyak digunakan untuk pembelian barang konsumtif yang tidak memberikan manfaat jangka panjang, maka dapat mengurangi alokasi dana untuk kebutuhan pendidikan.

c. Dampak terhadap Kesehatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku konsumtif petani kopi juga memiliki dampak terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan kesehatan. Pendapatan hasil panen kopi memberikan kemampuan lebih bagi keluarga untuk menghadapi kebutuhan kesehatan, baik berupa biaya pengobatan, pembelian obat, maupun kebutuhan kesehatan lainnya.

Sebelum memperoleh pendapatan hasil panen, sebagian keluarga petani harus lebih berhati-hati dalam mengeluarkan biaya karena pendapatan masih terbatas. Setelah memperoleh hasil panen, keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik dalam menghadapi kebutuhan kesehatan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Nasir, petani kopi dengan luas kebun sekitar 2 hektare dan pendapatan hasil panen sekitar Rp40.000.000 per tahun, beliau menjelaskan bahwa hasil panen memberikan kemudahan ketika keluarga membutuhkan biaya tambahan.

Beliau menyampaikan:

"Kalau sudah ada hasil panen, lebih mudah kalau ada kebutuhan keluarga, termasuk kalau ada yang sakit. Karena sebelumnya kalau belum panen harus lebih mengatur uang. Setelah panen ada cadangan untuk kebutuhan seperti itu."⁴³

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa pendapatan hasil panen tidak boleh digunakan seluruhnya untuk konsumsi karena kebutuhan kesehatan dapat muncul secara tiba-tiba.

Beliau mengatakan:

"Uang hasil panen tetap harus disimpan sebagian, karena kita tidak tahu kapan ada kebutuhan mendadak. Kalau semua digunakan untuk membeli barang, nanti ketika ada kebutuhan kesehatan bisa kesulitan."

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak H. Halim, petani kopi dengan pendapatan hasil panen sekitar Rp45.000.000 per tahun, yang menjelaskan

⁴³ Wawancara Pribadi, Muhammad Nasir, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

bahwa pengelolaan pendapatan sangat penting untuk menjaga kondisi ekonomi keluarga.

Beliau menyampaikan:

*"Setelah panen memang banyak kebutuhan yang ingin dipenuhi, tetapi harus tetap ada uang yang disimpan. Karena kebutuhan keluarga bukan hanya sekarang, termasuk kesehatan juga harus dipikirkan."*⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan pendapatan hasil panen kopi memberikan dampak positif terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan kesehatan. Namun, perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat mengurangi kesiapan ekonomi keluarga ketika menghadapi kebutuhan kesehatan yang tidak terduga.

Demikian, pengelolaan pendapatan hasil panen menjadi faktor penting agar peningkatan konsumsi yang terjadi setelah panen tetap memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi Desa Pal

d. Dampak terhadap Tabungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 informan penelitian di Desa Pal VIII diketahui bahwa perilaku konsumtif petani kopi setelah memperoleh hasil panen memberikan pengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Pendapatan hasil panen yang diperoleh petani tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga perlu disimpan untuk menghadapi kebutuhan keluarga sebelum musim panen berikutnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nanang Wijaya, petani kopi dengan luas kebun sekitar 2 hektare dan pendapatan hasil panen sekitar Rp45.000.000 per tahun, beliau menjelaskan bahwa uang hasil panen harus dikelola dengan baik agar tidak habis dalam waktu singkat.

*"Kalau sudah panen uang tidak langsung digunakan semua. Biasanya dibagi untuk kebutuhan rumah, kebun, anak, dan sebagian disimpan. Karena setelah panen masih menunggu lama untuk mendapatkan uang dari kopi lagi."*⁴⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Ella Juliani, dengan pendapatan hasil panen sekitar Rp30.000.000 per tahun, bahwa sebagian pendapatan harus disimpan untuk kebutuhan mendatang.

⁴⁵ Wawancara Pribadi, Nanang Wijaya, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 10.00 WIB.

"Memang setelah panen banyak kebutuhan yang ingin 4mdibeli, tetapi tidak semuanya bisa dipenuhi. Sebagian uang harus disimpan karena kebutuhan keluarga tetap berjalan sampai panen berikutnya."⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar petani kopi masih berusaha menjaga keseimbangan antara konsumsi dan tabungan. Namun, apabila pendapatan hasil panen lebih banyak digunakan untuk membeli barang yang bersifat keinginan, maka kemampuan keluarga dalam menyimpan uang menjadi berkurang.

e. Dampak terhadap Kepemilikan Aset Produktif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan hasil panen kopi juga memberikan dampak terhadap kemampuan petani dalam memiliki aset yang dapat menunjang kehidupan ekonomi keluarga. Aset tersebut berupa peralatan kebun, kendaraan, maupun fasilitas lain yang dapat membantu aktivitas pekerjaan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Nasir, petani kopi dengan luas kebun sekitar 2 hektare dan pendapatan hasil panen sekitar Rp40.000.000 per tahun, beliau menjelaskan bahwa sebagian hasil panen digunakan kembali untuk menjaga produktivitas kebun.

⁴⁶ *Wawancara Pribadi*, Ella Juliani, Petani Kopi dan Ibu Rumah Tangga, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 10.30 WIB.

"Uang hasil panen sebagian digunakan lagi untuk kebun, seperti membeli pupuk dan biaya perawatan. Karena kebun ini sumber penghasilan utama keluarga, jadi harus tetap dijaga."⁴⁷

Selain itu, Bapak Muhammad Nasir dengan pendapatan hasil panen sekitar Rp40.000.000 per tahun menjelaskan bahwa sebagian pendapatan juga digunakan untuk membeli kendaraan yang memiliki manfaat bagi keluarga.

"Setelah panen kami membeli motor, bukan hanya untuk keperluan pribadi tetapi juga digunakan untuk ke kebun dan membantu kebutuhan keluarga."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perilaku konsumsi setelah panen tidak selalu memberikan dampak negatif. Apabila pendapatan digunakan untuk membeli aset yang memiliki manfaat ekonomi, maka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga karena membantu aktivitas produktif petani.

f. Dampak terhadap Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Sebelum Musim Panen Berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan hasil panen kopi harus mampu memenuhi kebutuhan keluarga dalam jangka waktu yang

⁴⁷ Wawancara Pribadi, Muhammad Nasir, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

panjang karena pendapatan utama petani bersifat musiman. Oleh karena itu, kemampuan petani dalam mengatur pengeluaran setelah panen sangat menentukan kondisi ekonomi keluarga sebelum musim panen berikutnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nanang Wijaya, petani kopi dengan pendapatan sekitar Rp45.000.000 per tahun, beliau menjelaskan bahwa hasil panen harus digunakan secara bijak agar mencukupi kebutuhan keluarga.

"Uang hasil kopi harus dibagi, jangan sampai habis setelah panen. Karena kebutuhan makan, sekolah anak, dan kebutuhan rumah tetap berjalan walaupun belum musim panen lagi."

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Sukadi, yang menjelaskan bahwa pengendalian konsumsi diperlukan agar keluarga tidak mengalami kesulitan sebelum memperoleh pendapatan berikutnya.

"Kalau sudah panen memang ada keinginan membeli barang, tetapi harus melihat kebutuhan dulu. Kalau terlalu banyak belanja nanti sebelum panen bisa kesulitan."⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perilaku konsumtif petani kopi memiliki pengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sebelum musim panen berikutnya. Petani yang mampu mengatur pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan utama cenderung

⁴⁸ Wawancara Pribadi, Nanang Wijaya, Petani Kopi, di Desa Pal VIII, 15 Juni 2026, pukul 10.00 WIB.

memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil dibandingkan petani yang menggunakan pendapatan lebih banyak untuk memenuhi keinginan konsumsi.

C. Pembahasan

1. Bentuk perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan petani kopi di Desa Pal VIII

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII, dapat dianalisis bahwa perubahan pendapatan yang diperoleh dari hasil panen kopi memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat petani. Pendapatan hasil panen yang diterima dalam jumlah besar setelah melalui proses pemeliharaan kebun selama satu tahun menyebabkan adanya perubahan dalam cara masyarakat menggunakan harta yang diperoleh.

Dalam kondisi ekonomi masyarakat petani, pendapatan yang bersifat musiman menyebabkan adanya perbedaan pola konsumsi antara masa sebelum panen dan setelah panen. Ketika pendapatan meningkat, kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan juga meningkat. Namun, peningkatan pendapatan tidak selalu menunjukkan peningkatan kesejahteraan apabila penggunaan harta lebih banyak diarahkan kepada pemenuhan keinginan daripada kebutuhan yang memberikan manfaat jangka panjang.

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsumsi bukan hanya aktivitas ekonomi untuk memperoleh kepuasan, tetapi juga merupakan bagian dari perilaku manusia yang memiliki nilai ibadah. Seorang muslim dalam menggunakan hartanya harus memperhatikan prinsip keseimbangan,

kemanfaatan, dan tanggung jawab. Harta yang diperoleh melalui usaha harus digunakan secara tepat agar memberikan kemaslahatan bagi kehidupan keluarga.

Menurut Yusuf al-Qaradawi, konsumsi dalam Islam memiliki beberapa prinsip utama, yaitu prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas. Islam tidak melarang seseorang menikmati hasil usaha yang diperoleh, tetapi Islam memberikan batasan agar manusia tidak berlebihan dalam menggunakan harta.⁴⁹

Berdasarkan teori tersebut, perilaku konsumtif petani kopi Desa Pal VIII dapat dipahami sebagai kondisi ketika penggunaan pendapatan hasil panen lebih banyak diarahkan kepada pembelian barang berdasarkan keinginan, kepuasan pribadi, maupun pengaruh lingkungan sosial. Konsumsi terhadap barang sekunder dan tersier sebenarnya tidak dilarang dalam Islam selama barang tersebut memberikan manfaat dan tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan utama keluarga.

Namun, apabila konsumsi dilakukan hanya untuk menunjukkan kemampuan ekonomi, mengikuti gaya hidup masyarakat sekitar, atau membeli barang tanpa mempertimbangkan manfaatnya, maka perilaku tersebut mulai menunjukkan kecenderungan konsumtif yang bertentangan dengan prinsip kesederhanaan dalam Islam.

⁴⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 137.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Ibnu Khaldun yang menjelaskan bahwa perubahan tingkat pendapatan masyarakat akan menyebabkan perubahan pola kehidupan dan pola konsumsi. Menurut Ibnu Khaldun, ketika seseorang mengalami peningkatan kemakmuran, maka kebutuhan hidupnya akan mengalami perkembangan dari kebutuhan dasar menuju kebutuhan yang lebih tinggi. Namun, peningkatan konsumsi tersebut harus tetap dikendalikan agar tidak menyebabkan kehidupan yang berlebihan dan pemborosan.⁵⁰

Apabila dikaitkan dengan petani kopi Desa Pal VIII, peningkatan pendapatan setelah panen merupakan bentuk peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut dapat menjadi peluang bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga apabila pendapatan digunakan secara tepat. Akan tetapi, apabila peningkatan pendapatan hanya diikuti dengan peningkatan konsumsi barang yang bersifat keinginan, maka peningkatan ekonomi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, perilaku konsumtif petani kopi dapat dianalisis menggunakan teori konsumsi Islam menurut Yusuf Qardhawi. Menurut Qardhawi, penggunaan harta dalam Islam harus dilakukan secara seimbang, tidak berlebihan, dan tetap memperhatikan kebutuhan serta kemanfaatannya. Islam melarang perilaku *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzir* (pemborosan)

⁵⁰ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 401.

dalam membelanjakan harta.¹ Berdasarkan pandangan tersebut, pendapatan hasil panen kopi seharusnya tidak hanya digunakan untuk memenuhi keinginan sesaat, tetapi dikelola secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan yang memberikan manfaat, seperti pendidikan, kesehatan, pemeliharaan kebun, serta kebutuhan ekonomi lainnya. Dengan demikian, penggunaan pendapatan yang berlebihan dan tidak sesuai prioritas dapat menunjukkan perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan prinsip konsumsi Islam menurut Yusuf Qardhawi.⁵¹

Perilaku konsumtif juga dapat dikaji melalui konsep israf dan tabdzir. Dalam ekonomi Islam, israf berarti menggunakan sesuatu secara berlebihan atau melampaui batas kewajaran, sedangkan tabdzir berarti membelanjakan harta pada sesuatu yang tidak memberikan manfaat atau dilakukan secara sia-sia.⁵²

Larangan terhadap perilaku konsumsi berlebihan telah dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

⁵¹ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin dkk. (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 149–155.

⁵² Yusuf Al-Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. Mu'ammal Hamidy (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), hlm. 279.

Artinya: *"Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."*(QS. Al-A'raf:31)⁵³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk menikmati rezeki yang diberikan Allah SWT, tetapi tetap memberikan batasan agar manusia tidak terjebak dalam perilaku berlebihan. Dalam konteks petani kopi, hasil panen merupakan bentuk rezeki yang harus dikelola dengan bijaksana agar memberikan manfaat bagi keluarga.

Selain itu, Allah SWT juga melarang manusia melakukan pemborosan terhadap harta sebagaimana firman-Nya:

وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Artinya: *"Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan."*(QS. Al-Isra':26-27).⁵⁴

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa harta harus digunakan sesuai dengan kebutuhan dan memberikan manfaat. Dalam penelitian ini, penggunaan pendapatan hasil panen kopi tidak hanya harus dilihat dari jumlah barang yang dapat dibeli, tetapi juga dari sejauh mana penggunaan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. Al-A'raf [7]: 31.

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Isra' [17]:26-27.

Berdasarkan konsep tersebut, pendapatan hasil panen kopi seharusnya tidak hanya digunakan untuk meningkatkan konsumsi, tetapi juga diarahkan kepada sesuatu yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga. Apabila pendapatan digunakan secara tepat, maka harta tersebut dapat menjadi sarana menjaga kehidupan keluarga dan meningkatkan kualitas ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan analisis peneliti, perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi akibat meningkatnya pendapatan setelah masa panen. Perubahan tersebut tidak sepenuhnya negatif karena sebagian konsumsi dapat meningkatkan kenyamanan hidup keluarga. Namun, perilaku konsumtif menjadi permasalahan apabila penggunaan pendapatan lebih banyak didasarkan pada keinginan, gengsi, dan pengaruh sosial dibandingkan kebutuhan serta manfaat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII terlihat melalui peningkatan konsumsi setelah panen, pembelian barang nonprimer dan tersier, serta kecenderungan menggunakan pendapatan untuk memenuhi keinginan tertentu. Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku tersebut perlu dikendalikan dengan menerapkan prinsip konsumsi yang sederhana, seimbang, dan berorientasi pada kemaslahatan agar pendapatan hasil panen kopi mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Dampak perilaku konsumtif tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII, dapat dianalisis bahwa penggunaan pendapatan hasil panen kopi memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga petani. Pendapatan yang diperoleh dari hasil perkebunan kopi merupakan sumber utama bagi sebagian besar keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, cara pengelolaan pendapatan tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah peningkatan pendapatan mampu memberikan kesejahteraan secara berkelanjutan atau justru menyebabkan permasalahan ekonomi keluarga.

Dalam perspektif ekonomi, kesejahteraan keluarga tidak hanya dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. Pendapatan yang tinggi belum tentu mencerminkan kesejahteraan apabila sebagian besar pendapatan tersebut habis digunakan untuk konsumsi yang tidak memberikan manfaat jangka panjang.

Dalam konteks petani kopi Desa Pal VIII, peningkatan pendapatan setelah musim panen memberikan peluang bagi keluarga petani untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan kualitas tempat tinggal, membiayai pendidikan anak, memenuhi kebutuhan kesehatan, serta

memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Namun, apabila pendapatan yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk konsumsi barang yang bersifat keinginan, maka manfaat ekonomi dari hasil panen tersebut menjadi kurang optimal.

Hal ini sesuai dengan konsep kesejahteraan dalam Islam yang menempatkan harta bukan hanya sebagai alat pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kemaslahatan hidup manusia. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur berdasarkan banyaknya harta yang dimiliki, tetapi juga berdasarkan keberkahan, kecukupan, serta kemampuan seseorang dalam menggunakan harta sesuai dengan tujuan syariat.⁵⁵

Berdasarkan konsep tersebut, kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi dapat tercapai apabila pendapatan hasil panen mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendasar dan memberikan manfaat jangka panjang. Dalam hal ini, penggunaan pendapatan untuk pendidikan, kesehatan, perbaikan rumah, peningkatan usaha, dan pengembangan kebun kopi merupakan bentuk pemanfaatan harta yang mendukung kemaslahatan keluarga.

Namun, perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Ketika sebagian besar

⁵⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1993), hlm. 286.

pendapatan digunakan untuk membeli barang yang bersifat konsumtif tanpa mempertimbangkan manfaat dan kebutuhan masa depan, maka kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan menjadi berkurang. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya kemampuan menabung, berkurangnya modal usaha, serta meningkatnya ketergantungan terhadap pendapatan panen berikutnya.

Menurut Monzer Kahf, konsumsi dalam Islam harus diarahkan kepada pencapaian *maslahah* dan bukan hanya mengejar kepuasan material. Seorang muslim dalam menggunakan harta harus mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan kebutuhan masa depan. Konsumsi yang hanya berorientasi pada kepuasan pribadi tanpa memperhatikan keberlanjutan ekonomi dapat mengurangi nilai manfaat dari harta yang dimiliki.⁵⁶

Berdasarkan pemikiran tersebut, perilaku konsumtif petani kopi Desa Pal VIII memiliki dua kemungkinan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Pertama, konsumsi dapat memberikan dampak positif apabila digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga. Misalnya, pembelian barang yang menunjang aktivitas ekonomi, perbaikan tempat tinggal, pemenuhan kebutuhan pendidikan, dan peningkatan kenyamanan keluarga. Konsumsi dalam bentuk tersebut dapat dikategorikan sebagai konsumsi yang memberikan manfaat (*maslahah*).

⁵⁶ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, terj. Machnun Husein (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 27.

Kedua, perilaku konsumtif dapat memberikan dampak negatif apabila dilakukan secara berlebihan dan tidak berdasarkan skala prioritas. Pembelian barang hanya karena keinginan, pengaruh lingkungan sosial, atau keinginan mengikuti gaya hidup tertentu dapat menyebabkan pendapatan hasil panen tidak memberikan manfaat maksimal bagi keluarga. Dalam kondisi tersebut, peningkatan pendapatan tidak selalu meningkatkan kesejahteraan karena sebagian harta telah digunakan untuk konsumsi yang bersifat sementara.

Pandangan tersebut sejalan dengan teori Yusuf al-Qaradawi yang menjelaskan bahwa konsumsi seorang muslim harus berada dalam batas keseimbangan. Islam tidak melarang manusia menikmati hasil usaha, tetapi melarang perilaku berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabdzir*) karena dapat menghilangkan keberkahan harta.⁵⁷

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: *"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, dan adalah pembelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian."*(QS. Al-Furqan:67).⁵⁸

⁵⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 138.

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. Al-Furqan [25]: 67.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan dalam mengelola harta. Dalam konteks keluarga petani kopi, pendapatan hasil panen seharusnya tidak seluruhnya digunakan untuk konsumsi, tetapi juga perlu dialokasikan untuk kebutuhan masa depan agar kesejahteraan keluarga dapat terjaga.⁵⁹

Selain itu, Allah SWT juga menjelaskan bahwa manusia harus menjaga hartanya agar tidak digunakan secara sia-sia:

وَلَا تُبْذَرِ تَبَذِّرَ ۖ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Artinya: *"Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan."*(QS. Al-Isra':26-27)⁶⁰

Ayat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan harta harus memiliki tujuan yang jelas dan memberikan manfaat. Dalam kehidupan ekonomi keluarga petani, pendapatan hasil panen kopi merupakan aset penting yang

⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Furqan [25]:67.

⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. Al-Isra' [17]: 26–27.

seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan, bukan hanya memenuhi kebutuhan konsumsi sesaat.⁶¹

Selanjutnya, pemikiran Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwa kesejahteraan suatu masyarakat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola hasil usaha. Menurut Ibnu Khaldun, peningkatan pendapatan seharusnya mendorong perkembangan ekonomi masyarakat, tetapi apabila kemakmuran hanya diarahkan kepada konsumsi berlebihan, maka dapat menyebabkan melemahnya kondisi ekonomi dalam jangka panjang.⁶²

Berdasarkan analisis peneliti, perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII memiliki dampak yang berbeda terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Pada satu sisi, konsumsi yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dan memberikan rasa nyaman dari hasil kerja keras selama mengelola kebun kopi. Namun, pada sisi lain, konsumsi yang tidak terkendali dapat mengurangi kemampuan keluarga dalam mengembangkan ekonomi karena pendapatan habis untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku konsumtif petani kopi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pal

⁶¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Isra' [17]:26-27.

⁶² Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 402.

VIII bergantung pada bagaimana pendapatan hasil panen dikelola. Perilaku konsumsi yang dilakukan secara seimbang dan berdasarkan kebutuhan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Sebaliknya, perilaku konsumtif yang didasarkan pada keinginan, gengsi, dan pemborosan dapat menghambat tercapainya kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Bentuk perilaku konsumtif petani kopi di Desa Pal VIII

Ditunjukkan melalui perubahan pola konsumsi setelah masa panen kopi. Sebagian petani menggunakan pendapatan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun sebagian lainnya melakukan pembelian barang konsumtif seperti kendaraan, barang elektronik, perabot rumah tangga, dan kebutuhan sosial. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan musiman, lingkungan sosial, serta kurangnya perencanaan pengelolaan keuangan.

2. Dampak perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi

Memberikan dampak positif berupa meningkatnya pemenuhan kebutuhan keluarga, perbaikan rumah, pendidikan anak, dan kenyamanan hidup. Namun, perilaku konsumtif yang berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya tabungan dan kesulitan memenuhi kebutuhan pada masa sebelum panen. Dalam perspektif ekonomi Islam, konsumsi hendaknya dilakukan secara seimbang, tidak berlebihan, dan mengutamakan kemaslahatan keluarga.

C. Saran

1. Petani kopi Desa Pal VIII diharapkan dapat mengelola pendapatan hasil panen dengan lebih baik melalui perencanaan keuangan dan memprioritaskan kebutuhan yang memberikan manfaat jangka panjang.
2. Keluarga petani diharapkan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar penggunaan pendapatan tidak hanya berorientasi pada konsumsi, tetapi juga untuk tabungan dan investasi keluarga.
3. Pemerintah Desa Pal VIII diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan pemanfaatan pendapatan hasil pertanian agar kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat meningkat.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji perilaku konsumsi petani dengan cakupan wilayah dan pendekatan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Mannan, M. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Chapra, M. Umer. *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation, 1992.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Ibnu Khaldun. *Muqaddimah*. Terjemahan Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Kahf, Monzer. *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Terjemahan Machnun Husein. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- .
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Jakarta: Erlangga, 2018.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, 2002.
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Qardhawi, Yusuf. *Halal dan Haram dalam Islam*. Terjemahan Mu'ammal Hamidy. Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Terjemahan Didin Hafidhuddin. Jakarta: Robbani Press, 2001.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sadono Sukirno. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sumartono. *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Artikel Jurnal

- Rudiyarti, Siti. "Analisis Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang." *Jurnal Edunomika*, Vol. 7, No. 2, 2023.

Yasin, Yusma Lukman, Muslihun, dan Nur Hidayat. "Analisis Dampak Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Az-Zahra*, 2018.

Skripsi

Hadi, Kemas Ahmad Abdul. *Perilaku Konsumsi Keluarga Petani Kopi di Desa Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam*. Skripsi. Universitas Sriwijaya, 2019.

Haslina Riza. *Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. IAIN Metro Lampung, 2018.

Muhammad, Suhir. *Perilaku Konsumtif Petani Pasca Panen di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Dokumen Pemerintah, Statistik, dan Laporan

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. *Statistik Kopi Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong. *Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2025*. Curup: BPS Kabupaten Rejang Lebong, 2025.

Direktorat Jenderal Perkebunan. *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional: Kopi 2022–2024*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023.

Direktorat Jenderal Perkebunan. *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional: Kopi 2023–2025*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025.

Kantor Desa Pal VIII. *Monografi Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025*. Pal VIII, 2025.

Pemerintah Desa Pal VIII. *Profil Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025*. Pal VIII: Kantor Desa Pal VIII, 2025.

Sumber Keagamaan

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

L

A

M

P

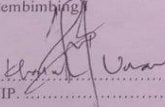
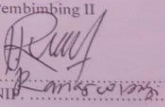
I

R

A

N

Lampiran 1 : Berita acara seminar proposal (Sempro)

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/11/2025	
Pada hari ini <u>Jum'at</u> Tanggal <u>29</u> Bulan <u>November</u> Tahun <u>2025</u> telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :	
Nama/ NIM	<u>Curu Dwi Lestari</u> / <u>22681009</u>
Prodi / Fakultas	<u>Ekonomi Syariah / Syariah & Ekonomi Islam</u>
Judul	<u>Analisis Perilaku Konsumsi Petani Kopi dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga < Studi Kasus Desa Pak VIII ></u>
Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :	
Moderator	<u>Siti Ristiana</u>
Pembimbing I	<u>Khairul Uman Khudhuri M.Ed</u>
Pembimbing II	<u>Ranar Wijaya M.E</u>
Berdasarkan analisis kedua calon Pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :	
<u>Kurang Pembahasan mengenai Indikator Penghasilan</u> <u>Dalam latar belakang kurang dijelaskan mengenai Petikar Konsumennya serta Data Desa Petani Kopi di Pak VIII diperjelas kembali data dasarnya</u> <u>Penelitian kedahulu ditanggapi atau ditambahkan dan relevan dengan penelitian</u> <u>Teorinya diganti menjadi teori lainnya</u> <u>Jelaskan alasan mengapa Petikar Konsumen dalam data tersebut</u> <u>Dipaparkan bagaimana diteliti dengan konsumsi dan dampaknya serta korelasi</u> <u>Metode penelitian dalam jurnal informasinya</u> <u>Penelitian diberikan kembali catatan faktanya < faktik ></u>	
Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan <u>Layak / Tidak Layak</u> untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal bulan tahun apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.	
Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Curup, 29 November 2025	
Moderator	 Siti Ristiana
Pembimbing I	 NIP.
Pembimbing II	 NIP.
NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua pembimbing.	

Lampiran 2: Surat keputusan SK pembimbing


IAIN CURUP
SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 89 Tahun 2026

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0699/In.34/R/KP.07.6/09/2023 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Menunjuk saudara:
Pertama : 1. Khairul Umam Khudhori, M.E.I NIP. 19900725 201801 1 001
2. Ranaswijaya, S.E.I., M.E. NIP. 19900801202321 1 030

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Citra Dwi Lestari
NIM : 22681009
PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syari'ah (ES) /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Perilaku Konsumtif Petani Kopi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Pal VIII)

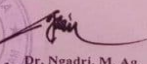
Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;

Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan

Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.

Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 2 Februari 2026
Dekan,


Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001 *

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Ketua ASAK IAIN Curup
4. Kepala Perpusakaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

Lampiran 3: Surat keputusan Sk Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119 Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id
Nomor	: 23./In.34/FS/PP.00.9/06/2026	03 Juni 2026
Lamp	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Rekomendasi Izin Penelitian	

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong

Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Citra Dwi Lestari

Nomor Induk Mahasiswa : 22681009

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Perilaku Konsumtif Petani Kopi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Pal VIII)

Waktu Penelitian : 03 Juni 2026 Sampai Dengan 03 September 2026

Tempat Penelitian : Desa Pal VIII

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan
Dr. MABRUR SYAH, S.Pd.I, S.IPL. M.HI
NIP. 19800813-20021211003

Lampiran 4 : Surat keterangan selesai penelitian

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 045/123/PEM-PS/VIII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Sugianto, SE
Jabatan : Kepala Desa Pal VIII

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Citra Dwi Lestari
Nim : 226811009
Program Studi : Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan penelitian di wilayah Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Terhitung tanggal 15 Juni untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Analisis Perilaku Konsumtif Petani Kopi Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Pal VIII, 15 Juni 2026

Kepala Desa Pal VIII



IIS SUGIANTO, S.E

[illegible]

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian





Lampiran 7 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL PENELITIAN : Analisis Perilaku Konsumtif Petani Kopi Dan Dampaknya Terhadap kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Pal VIII)

IDENTITAS PENELITI :

Nama : Citra Dwi Lestari

NIM : 22681009

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN INSTRUMEN PENELITIAN
Bagaimana Bentuk Perilaku Konsumtif Petani Kopi Di desa Pal VIII	Pengeluaran berlebihan setelah panen	Bagaimana penggunaan pendapatan yang di peroleh setelah panen?
		Apakah terdapat perubahan pola pengeluaran keluarga setelah panen ?
	Pembelian barang	Barang apa saja yang biasanya di

	berdasarkan keinginan bukan kebutuhan	beli setelah panen kopi dan apa alasan pembeliannya?
	Konsumsi barang sekunder dan tersier	Bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan hasil panen?
		Mengapa memilih membeli barang tersebut ?
	Pengaruh lingkungan social dan gengsi	Apakah lingkungan sekitar mempengaruhi keputusan dalam membeli suatu barang ?
		Bagaimana pandangan mengenai kebiasaan masyarakat membeli barang setelah musim panen?
	Kurangnya perencanaan keuangan	Bagaimana cara merencanakan penggunaan uang hasil panen kopi?
		Apa saja kendala yang di hadapai dalam mengelolah pendapatan hasil panen?
	Israf dan tabzir (pemborosan)	Apakah pernah terjadi pengeluaran yang di rasa berlebihan setelah panen?
		Bagaimana pandangan mengenai penggunaan uang hasil panen agar

		tidak terjerumus pada pemborosan?
Bagaimana dampak perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani kopi?	Pengeluaran berlebihan setelah panen	Bagaimana kondisi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga dari hasil usaha kopi selama ini ?
		Apakah kebutuhan keluarga selalu dapat terpenuhi hingga musim panen berikutnya?
	Kemampuan membiayai pendidikan	Bagaimana memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga dari hasil panen kopi?
		Apa kendala yang pernah dialami dalam memenuhi kebutuhan tersebut?
	Dampak terhadap kesehatan keluarga	Apakah sebagian pendapatan hasil panen di simpan dalam bentuk tabungan atau asset?
	Dampak terhadap tabungan keluarga	
	Dampak terhadap kepemilikan asset produktif	Apakah sebagian pendapatan hasil panen di simpan dalam bentuk tabungan atau asset jelaskan?
		Seberapa penting tabungan atau asset bagi keberlangsungan ekonomi keluarga?

	Kemampuan memenuhi kebutuhan sebelum panen berikutnya	Bagaimana kondisi ekonomi keluarga menjelang musim panen berikutnya?
		Strategi apa yang dilakukan keluarga agar kebutuhan tetap terpenuhi sebelum panen tiba?

BIODATA DIRI



Penulis bernama Citra Dwi Lestari, lahir di Desa Tebat Tenong Luar pada tanggal 18 Juni 2004. Penulis merupakan anak ke-2 dari pasangan Bapak Agus Priyanto dan Ibu Evi Vuspita. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 127 Rejang Lebong dan menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 14 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, dan tercatat sebagai mahasiswa dengan NIM 22681009. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis mengikuti berbagai kegiatan akademik yang memberikan pengalaman serta menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, dan kemampuan dalam bekerja sama selama proses perkuliahan. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), penulis menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Perilaku Konsumtif Petani Kopi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Pal VIII)”. Melalui penelitian tersebut, penulis berupaya mengkaji bentuk perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan petani kopi serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani di Desa Pal VIII, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam mengelola pendapatan dan konsumsi keluarga secara lebih bijaksana.